

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL A'MAL
MULYOJATI 16B METRO BARAT**

**Oleh :
FEBTA KHORIATUL RAHMA
NPM. 1398471**



**Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1439 H/2018 M**

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA SANTRI
DI PONDOK PESANTREN DARUL A'MAL
MULYOJATI 16B METRO BARAT

Diajukan Untuk memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar S.Pd.

Oleh:

FEBTA KHORIATUL RAHMA
NPM. 1398471

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Pembimbing I : Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si

Pembimbing II : Basri, M. Ag

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1439 H/2018 M



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO FAKULTAS TARBİYAH DAN
ILMU KEGURUAN

Jl. KH. Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507, Fax. (0725) 47296, Website: www.metrouniv.ac.id,
e-mail: iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Pengajuan Munaqosyah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Di Metro

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami adakan pemeriksaan dan pertimbangan seperlunya maka skripsi yang disusun oleh:

Nama : Febta Khoriatul Rahma
NPM : 1398471
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
PADA SANTRI PONDOK PESANTREN
DARUL A'MAL MOLYOJATI 16B METRO
BARAT.

Sudah kami setuju dan dapat dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas penerimaannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Metro, 18 Desember 2017

Pembimbing I

Dr. Mukhtar Hadi, S.A.g, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

Pembimbing II

Basri M.A.
NIP. 19670813 200604 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO FAKULTAS TARBİYAH DAN
ILMU KEGURUAN

Jl. KH. Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507, Fax. (0725) 47296, Website: www.metrouniv.ac.id,
e-mail: iain@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA
SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL A'MAL
MOLYOJATI 16B METRO BARAT.

Nama : FEBTA KHORIATUL RAHMA
NPM : 1398471
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dalam sidang munaqsyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, 18 Desember 2017

Pembimbing I

Dr. Mukhtar Hadi, S.A.g, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

Pembimbing II

Basri, M.Ag
NIP. 19670813 200604 1 001

Diketahui:
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN

No: B-0447/W-28-1/D/PP-00.9/01/2018

Skripsi dengan judul : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA
SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL A'MAL
MULYOJATI 16C METRO BARAT yang disusun oleh:
FEBTA KHORIATUL RAHMA dengan NPM. 1398471
Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan
dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan pada hari/tanggal: Senin/15 Januari 2018.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
Penguji I : Drs. Zuhairi, M.Pd
Penguji II : Basri, M.Ag
Sekretaris : Amin Efendi, M.Pd.I



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Akla, M.Pd.

NIP. 19691008 200003 2 005

ABSTRAK

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL A'MAL MULYOJATI 16B METRO BARAT

Oleh:
FEBTA KHORIATUL RAHMA

Pendidikan pesantren merupakan pendidikan yang berbeda dengan pendidikan yang lain yang mempunyai ciri khusus yang unik dan menonjol, santri mempunyai hubungan yang erat dengan kyai, Hubungan tersebut dapat menumbuhkan sikap persaudaraan yang erat. Tata nilai pesantren ditanamkan pada diri santri agar terbiasa hidup sebagai tata tertib. Sehingga pesantren menjadi sebuah lembaga yang sangat efektif dalam pengembangan pendidikan karakter santri. Penerapan pendidikan karakter pada santri di Pondok Pesantren Darul A'mal menggunakan keteladanan ustadz/ustadzah, pembiasaan melalui jadwal kegiatan dan peraturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajarannya melalui kitab-kitab ahlak, seperti: kitab Aqidatul Awam, Bidayatul Hidayah, Ta'limul Muta'alim, Hikam dan Ihya' Ulumiddin.

Pertanyaan penelitian pada skripsi ini adalah bagaimana implementasi nilai-nilai karakter dengan Tuhan dan diri sendiri pada santri di Pondok Pesantren Darul A'mal Mulyojati 16B Metro Barat?, metode apa saja yang digunakan untuk mengimplementasi nilai-nilai karakter dengan Tuhan dan diri sendiri pada santri di Pondok Pesantren Darul A'mal Mulyojati 16B Metro Barat?, faktor-faktor apakah yang mempengaruhi implementasi pendidikan karakter pada santri di Pondok Pesantren Darul A'mal Mulyojati 16B Metro Barat?.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai karakter dengan Tuhan dan diri sendiri pada santri di Pondok Pesantren Darul A'mal Mulyojati 16B Metro Barat, mendeskripsikan metode apa saja yang digunakan untuk mengimplementasi nilai-nilai karakter dengan Tuhan dan diri sendiri pada santri di Pondok Pesantren Darul A'mal Mulyojati 16B Metro Barat, mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan karakter pada santri di Pondok Pesantren Darul A'mal Mulyojati 16B Metro Barat.

Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder, metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian dianalisis dengan menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Implementasi nilai-nilai karakter terhadap Tuhan yaitu karakter iman dan taqwa serta ikhlas, karakter terhadap diri sendiri yaitu karakter disiplin dan sabar. 2) metode yang digunakan dalam implementasi nilai-nilai karakter ketuhanan dan diri sendiri adalah metode dengan keteladanan, pembiasaan dan pemberian nasehat/arahan. 3) faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter yaitu faktor intern: insting/naluri dan kebiasaan, sedangkan faktor ekstern: pendidikan dan lingkungan.

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Febta Khoriatul Rahma
NPM : 1398471
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 30 November 2017

Yang menyatakan



Febta Khoriatul Rahma
NPM. 1398471

HALAMAN MOTTO

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.1

PERSEMBAHAN

Tiada kata yang pantas dipanjatkan selain rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya kepada peneliti. Saya persembahkan hasil studi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan ungkapan rasa kasih sayang yang telus kepada:

1. Kedua orangtuaku tercinta Bapak Maryantodan Ibu Siti Nur Hidayah yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan dalam segala hal serta tidak pernah bosan untuk mendoakan keberhasilanku.
2. Adikku tercinta Zida Zulfanil Aziziah yang ikut memberikan motivasi dan mendo'akan keberhsilanku.
3. Sahabat-sahabat kutercinta dan teman-teman jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2013 yang menjadi inspirasi dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Almamaterku tercinta Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna memperoleh gelar S.Pd.

Penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dalam upaya penyelesaian penyusunan skripsi ini, oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro, Ibu Dr. Hj. Akla, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Muhammad Ali, M. Pd. I selaku Ketua Jurusan PAI, Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si selaku Pembimbing I dan Bapak H. Basri, M. Ag selaku Pembimbing II yang telah memberi bimbingan dalam mengarahkan dan memberi motivasi. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah member ilmu, sarana dan prasarana selama penulis menempuh pendidikan. Ucapan terimakasih juga penulis hanturkan kepada Yayasan Pondok Pesantren Darul A'mal. Tidak kalah pentingnya, rasa sayung dan terimakasih penulis hanturkan kepada ayahanda dan ibunda yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan ahirnya semoga hasil penelitian yang telah

dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan
Agama Islam.

Metro, 30 November 2017

Penulis

FebtaKhoriatulRahma

NPM.1398471

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penelitian Relevan	7
BAB II LADASAN TEORI	
A. Pendidikan Karakter.....	9
1. Pengertian Pendidikan Karakter	9
2. Metode Pendidikan Karakter	9
3. Nilai-nilai pendidikan karakter	10
4. Tujuan Pendidikan Karakter	19
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter	20
B. Pondok Pesantren.....	25
1. Pengertian Pondok Pesantren.....	25

2. Tujuan Pendidikan Pondok Pesantren	25
3. Prinsip dan Ciri Pendidikan Pondok Pesantren	27
a. Prinsip Pendidikan Pondok Pesantren	27
b. Ciri Pendidikan Pondok Pesantren.....	28
4. Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren.....	28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	32
B. Sumber Data.....	33
C. Teknik Pengumpulan Data.....	34
D. Teknik Menjain Keabsahan Data.....	38
E. Teknik Analisis Data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN	43
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	43
a. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul A'mal Mulyojati16B Metro Barat.....	43
b. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul A'mal Mulyojati 16BMetroBarat.....	44
c. Data Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Darul A'mal Mulyojati 16B Metro Barat	45
d. Data Santri Pondok Pesantren Darul A'mal Mulyojati 16B Metro Barat	49
e. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul A'mal Mulyojati 16BMetro Barat.....	50
f. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul A'mal Mulyojati 16B Metro Barat.....	51
B. PEMBAHASAN	53
1. Implementasi Pendidikan Karakter pada Santri Pondok Pesantren nDarulA'malMulyojati 16B Metro Barat	53

2. Analisis	Pelaksanaan
Implementasi Pendidikan Karakter pada Santri Pondok Pesantren Darul A'lam Mulyojati 16B Metro Barat	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Ustadz/ustadzah dan Tingkat Pendidikan Terakhir	43
2. Jumlah santri, menurut tingkat pendidikan tahun pelajaran 2017/2018 ...	46
3. Keadaan sarana dan prasarana pondok pesantren darul a'mal mulyojati 16b metro barat	47

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Pra survey
2. Surat Balasan Pra Survey
3. Pengesahan Proposal Penelitian
4. Surat Bimbingan
5. Outline
6. Alat Pengumpul Data (APD)
7. Surat Izin Research
8. Surat Tugas
9. Surat Balasan Izin Research
10. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
11. Surat Keterangan Bebas Pustaka
12. Surat Bebas Jurusan PAI
13. Foto-foto Responden Penelitian
14. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter merupakan aspek penting dari kualitas SDM karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Karakter santri akan terbentuk dengan baik, jika dalam proses tumbuh kembang mereka mendapatkan cukup ruang untuk mengekspresikan diri secara leluasa. Saat ini pendidikan formal di sekolah saja tidak cukup, pengaruh lingkungan dan kehidupan modern yang berkembang membuat orangtua dan guru harus lebih waspada terhadap hal-hal negatif yang bisa merasuki pikiran anak. Agar anak-anak penerus generasi menjadi anak yang baik, sholeh dan berhasil dalam kehidupan masyarakat bukan hanya dibutuhkan kepandaian dan ilmu yang tinggi, tetapi juga harus diimbangi dengan pembentukan karakter.

Pendidikan karakter sebenarnya sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW, yakni di utus dimuka bumi untuk memperbaiki ahlak manusia. Oleh karenanya, merasa rugi ketika ingin mempelajari pembangunan karakter, tidak mengetahui karakter Rasulullah SAW. Ajaran islam tidak hanya menekankan pada bidang keimanan, muamalah, ibadah saja namun juga menekankan pada pembinaan ahlak. Agar pendidikan karakter tersebut bisa tercapai sebagaimana yang dikehendaki, maka diperlukan pula dukungan dari pendidikan moral, nilai agama dan kewarganegaraan.

Selanjutnya pendidikan karakter menurut Al-Qur'an di tunjukan untuk mengeluarkan dan membebaskan manusia dari kehidupan yang gelap kepada kehidupan yang terang, sebagaimana Allah SWT berfirman sebagai Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 43:

هُوَ الَّذِي يُصَلِّي عَلَيْكُمْ وَمَلَائِكَتُهُ لِيُخْرِجَكُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَكَانَ

بِالْمُؤْمِنِينَ رَحِيمًا ﴿٤٣﴾

Artinya: Dia-lah yang memberi rahmat kepadamu dan malaikat-Nya (memohonkan ampunan untukmu), supaya Dia mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya (yang terang), dan adalah Dia Maha Penyayang kepada orang-orang yang beriman.²

Selain itu merubah manusia yang biadab menjadi manusia yang beradab, (Q.S Al-Baqarah ayat 67:

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تَذْخَبُوا بَقْرَةً ۖ قَالُوا اتَّخَذْنَا هِزْوَا

قَالَ أَعُوذُ بِاللَّهِ أَنْ أَكُونَ مِنَ الْجَاهِلِينَ ﴿٦٧﴾

Artinya: “dan (ingatlah) ketika musa berkata kepada kaumnya, “Allah memerintahkan kepada kamu agar menyembelih seekor sapi betina,” mereka bertanya, “apakah kamu akan menjadikan kami sebagai ejekan?” muasa

² QS. al-Ahzab (33) :43.

menjawab, “aku berlindung kepada Allah agar tidak termasuk orang-orang yang bodoh.”³

Berdasarkan ayat di atas pendidikan karakter menurut Al-Qur’an telah ditekankan pada pebiasaan agar orang mempraktekan dan mengamalkan nilai-nilai yang baik dan menjauhkan nilai-nilai yang buruk dan ditunjukkan agar manusia mengetahui jalan hidup. Al-Qur’an bukan memintak manusia untuk menjadi amanu tetapi mu’minun bukan ittiqo, tetapi mutaqqin, bukan aslama tetapi muslimun bukan akhlasha tetapi muhlisin, yang ini menggambarkan bahwa predikat tersebut telah mendarah daging dan menjadi karakternya.

Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam berbeda dengan sistem pendidikan pada umumnya, pesantren memiliki ciri khas yang unik dan menonjol diantaranya yaitu adanya hubungan yang akrab antara santri dan kiainya, kepatuhan santri kepada kiai, hidup hemat dan sederhana benar-benar di wujudkan dalam pesantren, kemandirian amat terasa di pesantren, jiwa tolong menolong dan suasana persaudaraan sangat mewarnai dalam pergaulan di pesantren, disiplin sangat dianjurkan dalam pesantren. ciri-ciri tersebut merupakan gambaran sosok pesantren dalam bentuk yang masih murni yaitu pesantren yang masih teradisional.⁴

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dipahami bahwa Pendidikan pesantren merupakan pendidikan yang berbeda dengan pendidikan yang lainnya yang mempunyai ciri khusus yang unik dan menonjol, santri mempunyai hubungan yang erat dengan kyai, Hubungan tersebut dapat menumbuhkan

³QS. al-Baqarah(1): 67.

⁴ Abudinatta, *Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: PT Grasindo, 2001.),h. 119-120.

sikap persaudaraan yang erat. Tata nilai pesantren ditanamkan pada diri santri agar terbiasa hidup sebagai tata tertib. Sehingga pesantren menjadi sebuah lembaga yang sangat efektif dalam pengembangan pendidikan karakter santri.

Pembelajaran yang dilaksanakan bersifat kholistik, tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif, akan tetapi aspek afektif dan psikomotorik santri terasa dengan optimal. Pondok pesantren sebagai salah satu jenis lembaga pendidikan Islam di Indonesia, telah terbukti secara empiris mampu mengembangkan santri dari berbagai aspek, meliputi kemampuan intelektual, emosional dan pembentukan watak religius, sehingga lahir generasi pesantren yang memiliki pengetahuan dan akhlak karimah atau berkarakter. Keberhasilan pesantren dalam membentuk karakter santri karena pendidikan pesantren, satrinya diasramakan di pondok dalam bimbingan dan pengawasan kiyai, adanya wibawa dan keteladanan kiyai sebagai pemimpin pesantren dan suasana religius dalam pembelajaran di pesantren. selain itu, proses pendidikan pesantren lebih menekankan pada aspek aqidah, ibadah dan akhlak karimah dengan pendekatan pendidikannya yang khas, seperti ukhuwah, ketaatan, keteladanan, kesederhanaan, kemandirian, kebebasan, keikhlasan.

Berdasarkan hasil *pra survey* yang telah dilakukan peneliti di pondok pesantren Darul A'mal pada tanggal 24 November 2016 di kantor putri dengan mewawancarai salah satu pengurus Pondok Pesantren Darul A'mal, diperoleh informasi bahwa penerapan pendidikan karakter pada santinya yaitu dengan menggunakan keteladanan kiyai, ustadz/ustadzah dalam kehidupan

sehari-hari. Pembelajarannya melalui kitab-kitab ahlak, seperti: Aqidatul Awam, Bidayatul Hidayah, Ta'limul Muta'alim, Hikam dan Ihya' Ulumiddin.⁵

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas penerapan pendidikan karakter pada santri di Pondok Pesantren Darul A'mal menggunakan keteladanan, pembiasaan dan pembelajaran melalui kitab-kitab ahlak, maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan pendidikan karakter pada santri di Pondok Pesantren Darul A'mal yang disajikan dengan judul "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Santri Pondok Pesantren Darul A'mal Mulyojati 16 B Metro Barat"

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian yang dipaparkan sebagai latar belakang di atas, maka pertanyaan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai karakter dengan Tuhan dan diri sendiri pada santri di Pondok Pesantren Darul A'mal Mulyojati 16B Metro Barat?
2. Metode apa saja yang digunakan untuk mengimplementasi nilai-nilai karakter dengan Tuhan dan diri sendiri pada santri di Pondok Pesantren Darul A'mal Mulyojati 16B Metro Barat?
3. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi implementasi pendidikan karakter pada santri di Pondok Pesantren Darul A'mal Mulyojati 16B Metro Barat?

⁵ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Yusni Setiawati Selasa Tanggal 24 November Pukul 10:00 WIB.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai sebagai penelitian ini yaitu:

- a. Mendiskripsikan implementasi nilai-nilai karakter dengan Tuhan dan diri sendiri pada santri di Pondok Pesantren Darul A'mal Mulyojati 16B Metro Barat
- b. Mendiskripsikan metode apa saja yang digunakan untuk mengimplementasi nilai-nilai karakter dengan Tuhan dan diri sendiri pada santri di Pondok Pesantren Darul A'mal Mulyojati 16B Metro Barat.
- c. Mendiskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi implemmentasi pendidikan karakter pada santri di Pondok Pesantren Darul A'mal Mulyojati 16B Metro Barat.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari kegiatan penelitian yang penulis lakukan adalah:

- a. Secara Teoritis, sebagai khazanah ilmu pengetahuan yang bisa mengembangkan wawasan dan pengetahuan tentang implementasi nilai-nilai pendidikan karakter, metode yang digunakan dalam implementasi pendidikan karakter dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter.
- b. Secara Praktis, penelitian ini dapat memberikan masukan yang positif bagi uztadz dan uztadzah Pondok Pesantren untuk terus berusaha lebih baik lagi dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter

di pondok pesantren melalui metode-metode yang digunakan dan mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi implementasi pendidikan karakter.

D. Penelitian Relevan

Bagian ini memuat secara sistematis mengenai hasil penelitian yang terkait dengan persoalan yang akan dikaji, dengan demikian akan terlihat fondasinya dan dapat dilihat pada perbedaan tujuan yang akan dicapai.

Penelitian relevan merupakan bagian yang memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (prior research) tentang persoalan yang akan dikaji. Peneliti mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya. Untuk itu, tinjauan kritis terhadap hasil kajian terdahulu perlu dilakukan dalam bagian ini. Sehingga dapat ditentukan dimana posisi penelitian yang akan dilakukan berbeda.⁶

Bedasarkan penelusuran yang dilakukan Penulis terkait dengan penelitian tentang Implementasi Pendidikan Karakter Pada Santri di Pondok Pesantren Darul A'mal Mulyojati 16B Metro Barat, ada beberapa hasil penelitian yang relevan, diantaranya:

- 1. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pembentuk Karakter Peserta Didik (Studi di SMP Negeri 7 Metro T.P 2015/2016).** Penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Hasanah (1169301). Penelitian ini membahas tentang guru pendidikan agama islam mempunyai peranan dalam membentuk karakter peserta didik. Melalui pemberian motivasi yaitu dengan bercerita dan pemberian ganjaran dan hukuman. Melalui pemberian bimbingan yaitu usaha guru PAI sebagai pembentuk karakter peserta didik

⁶STAIN Jurai Siwo Metro, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2016), h. 39.

melalui pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah, menanamkan sikap jujur, tanggungjawab, mandiri, disiplin.⁷

2. Penerapan Konsep Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Bina Insani Metro Utara. Penelitian yang dilakukan oleh Imam Sholihin (1167881). Penelitian ini membahas pendidikan karakter di sekolah merupakan usaha nyata sebagai pembentuk aspek fikriyah, ruhiyah, dan jasadiyah peserta didik. Sehingga menjadi manusia unggul yang berakhlak mulia. Melalui pemberian pengajaran dan kebiasaan-kebiasaan baik guna pembentuk karakter dengan membiasakan dzikir pagi hari sebelum belajar, shalat dhuha, melaksanakan shalat wajib tepat waktu, menambah hafalan dan lain-lain.⁸

⁷ Uswatun Hasanah, *Peranan Guru Pendidikan Islam sebagai Pembentuk Karakter Peserta Didik (Studi di SMP Negeri 7 Metro)*, (Metro: STAIN, 2015).

⁸ Imam Sholihin, *Penerapan Konsep Pendidikan Karakter di SMPIT Bina Insani Metro Utara*, (Metro: STAIN, 2015).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah sebagai upaya mendorong peserta didik tumbuh dan berkembang dengan kompetensi berfikir dan berpegang teguh pada prinsip-prinsip moral dalam hidupnya serta mempunyai keberanian melakukan yang benar, meskipun dihadapkan dengan berbagai tantangan.⁹

Menurut pendapat ahli, pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan lain sebagainya.¹⁰

Menurut pendapat ahli lain mengemukakan bahwa, pendidikan karakter memiliki makna sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.¹¹

⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), h .16

¹⁰ Heri gunawan, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 23

¹¹ Muclas Samani, Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), cet 3, h. 45-46.

Pendapat ahli lain juga menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkan dan dikembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.¹²

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan untuk mendidik santri dalam menanamkan nilai-nilai budi pekerti dalam kehidupannya yang hasilnya dapat terlihat dalam tingkah laku sehari-harinya dengan sepenuh hati dan melekat pada kepribadiannya, seperti: jujur, menghormati orang lain, bertanggung jawab dan kerja keras.

2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Nilai adalah hal yang terkandung dalam diri manusia yang lebih memberi dasar pada prinsip ahlak yang merupakan standar dari keindahan dan efisiensi atau keutuhan kata hati.¹³ Nilai yang benar dapat diterima secara universal adalah nilai yang menghasilkan suatu perilaku yang perilaku tersebut menghasilkan dampak positif baik bagi yang menjalankan maupun orang lain.¹⁴

Berdasarkan pendapat di atas nilai adalah suatu hal yang ada di dalam diri manusia yang dapat menjadi standar untuk melakukan sesuatu sesuai dengan hati nurani, nilai yang benar dan dapat diterima yaitu nilai

¹²Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 11.

¹³Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*, h. 31.

¹⁴Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 42.

yang menghasilkan perilaku yang berdampak baik bagi diri sendiri dan orang lain.

Kaitan ini sikap dan perilaku budi pekerti mengandung lima jangkauan sebagai berikut:

- 1) sikap dan perilaku dengan hubungan dengan tuhan, seperti: iman, taqwa, syukur, tawaqal, ikhlas, sabar, disiplin, jujur, mawas diri, amanah.
- 2) Sikap dan perilaku dalam hubungan dengan diri sendiri, seperti: bekerja keras, berani mengambil resiko, berhati lembut, berfikir matang, jujur, hemat, tekun, setia, adil, hormat, mandiri.
- 3) Sikap dan perilaku dalam hubungan dengan keluarga, seperti: menghormati, pemaaf, sabar, rela berkorban, jujur.
- 4) Sikap dan perilaku dalam hubungan dengan masyarakat dan bangsa, seperti: bekerja keras, adil cermat, hormat, tertib, tegas, amanah.
- 5) Sikap dan perilaku dalam hubungan dengan alam sekitar, seperti: adil, amanah, disiplin, kasih sayang, kerja keras bijaksana, rela berkorban.¹⁵

Menurut pendapat lain nilai-nilai karakter dapat di kelompokkan menjadi lima, yaitu:

- 1) Nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, yaitu: Religius.

¹⁵ Muchlas Samani, Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*.

- 2) Nilai-nilai prilaku manusia dalam hubungan dengan diri sendiri, seperti: jujur, bertanggung jawab, disiplin, kerja keras, percaya diri, sabar, mandiri, cinta ilmu.
- 3) Nilai-nilai prilaku manusia dalam hubungan dengan sesama manusia, seperti: patuh pada aturan, menghargai hasil karya orang lain, santun, demokratis.
- 4) Nilai-nilai prilaku manusia dalam hubungan dengan lingkungan, seperti: menjaga lingkungan.
- 5) Nilai-nilai prilaku manusia dalam hubungan dengan kebangsaan, seperti: nasionalis, menghargai beragama.¹⁶

Pendapat lain mengatakan bahwa: ada Sembilan karakter dasar yang menjadi tujuan pendidikan karakter, yaitu:

- 1) Cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya.
- 2) Tanggung jawab, disiplin dan mandiri.
- 3) Jujur
- 4) Hormat dan santun
- 5) Kasih sayang, peduli dan kerja sama
- 6) Percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah
- 7) Keadilan dan kepemimpinan
- 8) Baik dan rendah hati
- 9) Toleransi, cinta damai dan persatuan.¹⁷

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai karakter dapat di kelompokkan menjadi lima yaitu, nilai ketuhanan, diri sendiri, sesama, lingkungan dan kebangsaan. Namun terkait nilai-nilai diatas penelitian memebrikan batasan penelitian yaitu hanya pada nilai

¹⁶ Heri gunawan, Heri gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi...*, h. 32

¹⁷ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Persepektif Islam.*, h. 42-43.

karakter terhadap Tuhan dan karakter terhadap diri sendiri, seperti: iman dan taqwa, ikhlas, disiplin dan sabar.

3. Metode Pendidikan Karakter

Proses pendidikan karakter memerlukan metode yang mampu menanamkan nilai-nilai karakter baik kepada santri, sehingga santri bukan hanya tahu tentang karakter, tetapi diharapkan mampu menerapkan karakter yang menjadi tujuan utama pendidikan karakter. Berkaitan hal ini diantara metode pendidikan karakter menurut ahli antara lain: Metode *uswah* atau keteladanan, metode pembiasaan, metode *'ibrah* dan *mau'idah*, metode cerita atau (*qishah*), metode targhib dan tarhib (janji atau ancaman).¹⁸

a. Metode *Uswah* atau Keteladanan

Tauladan diproyeksikan dengan kata *uswah* yang kemudian diberi sifat dibelakangnya yang berarti *hasanah* yang berarti baik. Sehingga mendapat ungkapan *uswatun hasah* yang berarti teladan yang baik.¹⁹

Penanaman karakter keteladanan merupakan merupakan metode dengan menempatkan diri sebagai idola dan panutan bagi anak. Keteladanan juga dapat ditunjukkan dalam perilaku dan sikap pendidik dalam memberikan contoh tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya. Misalnya: berpakaian rapi, datang tepat waktu, berkerja keras, bertutur kata sopan,

¹⁸ Heri gunawan, Heri gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi..*, h. 88-96

¹⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan..*

kasih sayang, jujur dan sebagainya.²⁰ Sebagaimana firmaan Allah Qs. Al-Ahzab (33): 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.²¹

Berdasarkan pendapat di atas berkaitan dengan ayat tersebut dapat dipahami bahwa Metode *uswah* atau keteladanan adalah metode dengan cara guru atau pendidik menempatkan diri sebagai sosok idola yang bisa di anut dan menjadi suri tauladan bagi para santri. Dalam konteks ini, guru dituntut bersikap yang kukuh, ketulusan, keteguhan, dan sikap konsistensi, hidup seorang guru. Dasar paling utama dalam meneladani adalah tauladan Rasulullah Saw, baik dalam perkataan, perbuatan, maupun keadaanya.

b. Metode Pembiasaan

Pembiasaan di kenal dengan teori “*operant conditioning*” yang membiasakan peserta didik untuk berperilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur, dan tanggung jawab.²² Pendapat

²⁰ Heri gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi.*, h. 91-92.

²¹ Qs. Al-Ahzab (33): 21.

²² Heri gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi.*, h. 93.

lain mengatakan membiasakan dilakukan latihan dengan amal saleh yang perbuatan itu dilakukan dengan cara berulang-ulang.²³

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa pembiasaan adalah metode yang digunakan untuk membiasakan para santri melakukan perbuatan baik dengan cara latihan berulang-ulang sehingga menjadi sebuah kebiasaan yang melekat pada dirinya sehingga mudah untuk dilakukan misalnya membiasakan santri berperilaku terpuji dan ikhlas.

c. Metode *'Ibrah dan Mau'idah*

'Ibrah berarti suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disaksikan, dihadapi dengan menggunakan nalar yang menyebabkan hati mengakuinya. Adapun kata mau'idah ialah nasihat yang lembut diterima dalam hati dengan cara menjelaskan pahala dan ancamannya.²⁴ Pendapat lain menjelaskan "Para guru atau orang tua harus memberikan nasihat-nasihat dan perhatian khusus kepada para siswa atau anak mereka dalam rangka pembinaan karakter. Cara ini membantu dalam memotivasi siswa untuk memiliki komitmen dengan aturan-aturan atau nilai-nilai ahlak mulia yang harus diterapkan".²⁵ Sebagaiman firmaan Allah Qs. Abasa 2-4.

²³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan.*, h. 248.

²⁴ Heri gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi.*, h. 96

²⁵ Marzuki, *Penidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), h. 113.

وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهُ يَزَكِّي ﴿٢٦﴾ أَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرَىٰ ﴿٢٧﴾

Artinya: tahukah kamu barangkali ia ingin membersihkan dirinya (dari dosa), atau Dia (ingin) mendapatkan pengajaran, lalu pengajaran itu memberi manfaat kepadanya.²⁶

Berdasarkan pendapat di atas berkaitan dengan ayat tersebut dapat dipahami bahwa *'ibrah* dan *mau'idah* adalah metode dengan jalan menyampaikan sebuah intisari dalam bentuk nasihat lembut sebagai pengajaran yang bermanfaat sehingga yang mendengarkan mudah untuk menerima dengan tujuan memotivasi santri untuk memiliki komitmen dengan nilai-nilai ahlak mulia yang harus diterapkan.

d. Metode Cerita atau (*qishah*)

Kisah berasal dari kata *qashsha-yaqushshu-qishata*, mengandung arti potongan berita yang diikuti dan pelacak jejak. Pendapat lain menjelaskan cerita merupakan penelusuran terhadap kejadian masa lalu.²⁷

Cerita atau kisah bisa bermuatan ajaran moral dan nilai-nilai edukatif. Cerita-cerita yang disajikan di dalam Al-Quran sarah dengan ajaran dan nilai yang demikia. Firman Allah surat yusuf ayat 3:

²⁶QS. Abasa (80): 3-4.

²⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, h. 89.

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِن
 كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ ﴿٢٨﴾

Artinya: Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Quran ini kepadamu, dan Sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan) nya adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui.²⁸

Dengan demikian cerita adalah berita atau kejadian masa lalu. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di pesantren, kisah sebagai metode pendukung dalam menyampaikan materi pembelajaran kitab kuning, dengan tujuan agar santri yang mendengarkan cerita dapat mengambil keteladanan dan hikmah dari cerita tersebut.

e. Metode Targhib dan Tarhib (Janji atau Ancaman)

Targhib ialah janji terhadap kesenangan, kenikmatan ahirat yang disertai dengan bujukan. Tarhib ialah ancaman karena dosa yang dilakukan. Targhib dan tarhib bertujuan agar orang mematuhi peraturan Allah.²⁹ Sebagaimana firman Allah surat An-Nisaa ayat 173 sebagai berikut:

فَأَمَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَيُوَفِّيهِمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدُهُم
 مِّن فَضْلِهِ ۗ وَأَمَّا الَّذِينَ اسْتَنكَفُوا وَاسْتَكْبَرُوا فَيُعَذِّبُهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

²⁸ QS. Yusuf (12): 3.

²⁹ Heri gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi.*, h. 96

وَلَا تَجِدُونَ لَهُمْ مِّن دُونِ اللَّهِ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا ﴿١٧٣﴾

Artinya: adapun orang-orang yang beriman dan berbuat amal saleh, Maka Allah akan menyempurnakan pahala mereka dan menambah untuk mereka sebagian dari karunia-Nya. Adapun orang-orang yang enggan dan menyombongkan diri, Maka Allah akan menyiksa mereka dengan siksaan yang pedih, dan mereka tidak akan memperoleh bagi diri mereka, pelindung dan penolong selain dari pada Allah.³⁰

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa Targhib dan Tarhib adalah metode dengan pemberian janji untuk orang-orang yang taat melaksanakan perintah Allah dan ancaman bagi orang-orang yang melanggar dosa. Sebagaimana dijelaskan dalam ayat di atas adapun orang-orang yang beriman dan berbuat amal saleh, maka Allah akan menyempurnakan pahala mereka dan menambah untuk mereka sebagian dari karunia-Nya. Adapun orang-orang yang enggan dan menyombongkan diri, maka Allah akan menyiksa mereka dengan siksaan yang pedih, dan mereka tidak akan memperoleh bagi diri mereka, pelindung dan penolong selain dari pada Allah.

4. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter yang harus dikembangkan peserta didik/santri melalui Pondok Pesantren adalah sebagai kemampuan yang akan menjadikan manusia sebagai makhluk yang berketuhanan dan mengembang

³⁰QS. An-Nisaa (4) : 173.

amanah di dunia yang diarahkan pada pembentukan watak dan kepribadianya.

Dengan demikian tujuan pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

- a. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- b. Mengoreksi perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan.
- c. membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan pendidikan karakter secara bersama.³¹

Berdasarkan pendapat di atas tujuan pendidikan karakter adalah untuk memperkuat dan mengembangkan kepribadian khas sebagai nilai-nilai yang dikembangkan dengan mengoreksi perilaku yang tidak sesuai untuk kepentingan bersama.

Pada hakikatnya, tujuan pendidikan tidak boleh melupakan landasan filosofis pendidikan yang membebaskan dan mampu menyiapkan generasi masa depan untuk bertahan hidup menghadapi tantangan-tantangan zamannya. Terkait hal ini fungsi dan tujuan pendidikan Nasional menurut undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dirumuskan dalam pasal 3: "Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat,

³¹ Dharma Kusuma, Dkk, *Pendidikan Karakter*. (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2012), h. 9

berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab”.³²

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan karakter berkaitan dengan tujuan pendidikan Nasional yaitu untuk membangun dan mengembangkan karakter peserta didik/santri agar menjadi manusia yang beriman, berahlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter

Pembentukan karakter tidak terlepas dari faktor-faktor yang membentuknya. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter para ahli menggolongkannya kedalam dua bagian, yaitu “faktor intern dan faktor ekstern”.³³

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter yaitu faktor intern dan ekstern.

a. Faktor intern

Terdapat banyak hal yang mempengaruhi faktor internal ini diantaranya adalah: insting atau naluri, adat atau kebiasaan (*habit*) dan keturunan.³⁴

1) Faktor Insting atau naluri

Faktor Insting atau (naluri) adalah “aneka corak refleksi sikap, tindakan, dan perbuatan manusia dimotivasi oleh potensi kehendak

³² Haiatin Chasanatin, *Pengembangan Kurikulum*, (Sekolah Tinggi Agama Islam Negri Jurai Siwo Metro, 2015), h. 13.

³³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, h. 19

³⁴ *Ibid.*, h. 178.19-21.

yang dimotori oleh insting seseorang (dalam bahasa arab disebut *gharizah*).³⁵ Pendapat lain menjelaskan “Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berfikir lebih dahulu kearah tujuan itu dan tidak di dahului latihan perbuatan itu”.³⁶

Berdasarkan pemaparan di atas, insting adalah suatu sifat yang dimotivasi kehendak untuk menumbuhkan perbuatan dengan berfikir lebih dahulu kearah tujuan itu dengan tidak didahului latihan perbuatan terlebih, insting dapat menjerumuskan manusia kepada kehinaan, tetapi juga dapat mengangkat derajat tinggi jika insting disalurkan kepada hal-hal yang baik dengan tuntunan kebenarannya.

2) Faktor Adat atau kebiasaan (*habit*)

Adat atau kebiasaan adalah setiap tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan, seperti berpakaian, makan, tidur dan olahraga”.³⁷ Definisi lain menjelaskan “Kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan”.³⁸

Berdasarkan pemaparan di atas, adat atau kebiasaan adalah perbuatan yang diulang-ulang sehingga menjadi sebuah kebiasaan dalam membentuk tingkah laku manusia karena, sikap dan perilaku

³⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan.*, h, 178.

³⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi.*, h.20

³⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan.*, h, 179

³⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi.*, h. 20.

yang menjadi ahlak (karakter) sangat erat sekali dengan kebiasaan. Hal ini dapat dilihat ketika santri baru belajar membaca al-Quran yang masih sering salah panjang pendeknya. Namun dengan latihan berulang-ulang. Akhirnya ia dapat membacanya dengan baik.

3) Faktor Keturunan

Berhasil atau gagalnya pendidikan karakter Keturunan ikut mempengaruhinya baik secara langsung maupun tidak langsung keturunan sangat mempengaruhi pembentukan karakter atau sikap seseorang, keturunan adalah “Berpindahnya sifat-sifat tertentu dari pokok (orangtua, pendidik) kepada cabang (anak keturunan).³⁹

Keturunan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi keturunan manusia. Dalam kehidupan kita dapat melihat anak-anak yang berperilaku menyerupai orangtuanya bahkan nenek moyangnya sekalipun sudah jauh. Sifat yang diturunkannya pada garis besarnya ada dua macam yaitu:⁴⁰

- 1) Sifat *jasmaniyah*, yakni kekuatan dan kelemahan otot-otot dan urat sarap orang tua yang dapat di wariskan kepada anak-anaknya.
- 2) Sifat *ruhaniyah*, yakni lemah dan kuatnya suatu naluri dapat diturunkan pula oleh orang tua yang kelak mempengaruhi tingkah laku anak cucunya.⁴¹

Berdasarkan pemaparan di atas, keturuan adalah perilaku yang diwariskan oleh orangtuanya bahkan nenek moyang yang sudah jauh

³⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan.*, h, 181.

⁴⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi.*, h. 21.

⁴¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan.*, h, 181.

yang berupa sifat jasmani dan ruhani dapat mempengaruhi karakter seseorang.

b. Faktor Ekstren

Selain faktor intren (yang bersifat dari dalam) yang mempengaruhi karakter juga terdapat faktor ekstren (yang bersifat dari luar) diantaranya adalah: pendidikan dan lingkungan.⁴²

1) Pendidikan

Pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dari segala aspeknya. Pendidikan mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan karakter, pendidikan ikut mematangkan kepribadian sehingga tingkahlakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima oleh seorang baik pendidikan formal, informal, maupun nonformal.⁴³

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.⁴⁴

Berdasarkan pemaparan di atas, pendidikan merupakan usaha meningkatkan diri dalam merubah sikap dan tingkahlaku yang dilakukan oleh seorang guru untuk membina dan membentuk karakter yang menjadi tujuan dari pendidikan yang diberikan oleh kiai dan ustad/ustadzah di pondok pesantren.

⁴² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi.*, h.21.

⁴³ *Ibid.*,

⁴⁴ Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 80.

2) Lingkungan

Lingkungan adalah suatu yang melingkungi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan pergaulan manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainya atau juga dengan alam sekitar. Maka itu sebabnya manusia harus bergaul dan dalam pergaulan itu saling mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku.⁴⁵

Definisi lain menjelaskan lingkungan atau “milieu artinya suatu yang melingkupi tubuh yang hidup, meliputi tanah dan udara, sedangkan lingkungan manusia ialah apa yang mengelilinginya, seperti negri, lautan, udara, dan masyarakat”.⁴⁶

Berdasarkan paparan di atas, lingkungan adalah segala sesuatu yang mengelilingi kita atau ada disekitar kita yaitu meliputi tubuh yang hidup. Oleh karena itu manusia harus bergaul dalam lingkungan yang saling mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku.

Berdasarkan pemaparan faktor intern dan ekstren yang tertera di atas yang bisa membentuk karakter. Bila mampu mengoptimalkan faktor-faktor dalam membentuk karakter yang baik maka kemungkinan besar akan terbentuk manusia yang baik karakternya.

⁴⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi.*, h. 19-22

⁴⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan.*, h, 182.

B. Pendidikan Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Istilah pondok berasal dari bahasa arab *funduq* yang berarti hotel, penginapan. Istilah pondok juga diartikan dengan asrama. Dengan demikian pondok mengandung makna sebagai tempat tinggal. Perkataan pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan *pe* dan ahiran *an* yang berarti tempat tinggal santri. Definisi lain menjelaskan pesantren asal katanya adalah santri, yaitu seorang yang belajar agama Islam, sehingga dengan demikian pesantren mempunyai arti tempat orang berkumpul agama Islam.⁴⁷

Pesantren atau pondok adalah lembaga yang dikatakan merupakan wujud proses wajar perkembangan sistem pendidikan dan selanjutnya, ia dapat merupakan bapak dari pendidikan Islam.⁴⁸

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pondok pesantren adalah tempat tinggal santri dengan sistem asrama, untuk mendapat pelajaran dari pemimpin pesantren (kiai) dan oleh para ustad/ustadzah. Pelajaran mencakup berbagai bidang tentang pengetahuan Islam dan sebagai tempat training atau latihan bagi para santri agar mampu hidup mandiri dalam masyarakat.

2. Tujuan Pendidikan Pondok Pesantren

Sebagaimana kita ketahui bahwa pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan swasta yang didirikan oleh perseorangan (Kyai)

⁴⁷ Haidar Putra Dauly, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia.*, h. 19-20.

⁴⁸ Abuddin natta, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT Granmedia, 2001), h. 89

sebagai figur sentral yang berdaulat menetapkan tujuan pendidikan pondoknya adalah mempunyai tujuan tidak tertulis yang berbeda-beda.

Tujuan tersebut dapat diasumsikan sebagai berikut:

- a. Tujuan khusus: “mempersiapkan para santri untuk menjadi orang yang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kiai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat”
- b. Tujuan umum: “membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi mubaligh Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya”.⁴⁹

Berdasarkan uraian di atas, dapat digambarkan bahwa setiap pondok pesantren mempunyai tujuan pendidikan yang berbeda-beda. Diantara tujuannya yaitu mempersiapkan para santri untuk menjadi seorang yang alim dan membimbing santri menjadi manusia berkepribadian Islam yang mampu mengajarkan agama yang diajarkan kiainya melalui ilmu dan pengamalannya dalam masyarakat.

Pendapat lain mengenai tujuan pendidikan pondok pesantren adalah :

“menciptakaan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berahlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat dengan jalan menjadi kaula atau abdi masyarakat, sebagai rasul, yaitu menjadi pelayan masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad (mengikuti sunah nabi), mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakan Islam dan kejayaan umat Islam di tengah-tengah masyarakat, dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia”.⁵⁰

Berdasarkan uraian di atas, dapat digambarkan bahwa tujuan pondok pesantren adalah pembinaan ahlak dan kepribadian serta semangat

⁴⁹ M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam Dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 248.

⁵⁰ Abuddin natta, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia.*, h. 116.

pengabdian menjadi target utama yang ingin dicapai pesantren. Karena itu pemimpin pesantren memandang bahwa kunci sukses dalam hidup bersama adalah moral agama.

3. Prinsip dan Ciri Pendidikan di Pondok Pesantren

a. Prinsip Pendidikan Pondok Pesantren

Sesuai dengan tujuan pendidikan pondok pesantren, pesantren memiliki prinsip-prinsip pendidikan yang di terapkan di pesantren di antaranya: 1) Kebijaksanaan, 2) Bebas terpimpin, 3) Mandiri, 4) Kebersamaan, 5) Hubungan guru, 6) ilmu pengetahuan di peroleh selain dengan ketajaman akal juga tergantung kesucian hati dan berkah kiai, 7) kemampuan mengatur diri sendiri, 8) sederhana, 9) metode pengajaran yang luas, 10) ibadah.⁵¹

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa perinsip-prinsip tersebut yang menjadi pedoman penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren didasarkan atas ajaran Islam dengan tujuan ibadah untuk mendapatkan rida Allah SWT, waktu belajarnya juga tidak dibatasi dan santrinya didik untuk menjadi mukmin sejati, mempunyai integritas pribadi yang kukuh, mandiri, dan mempunyai kualitas intelektual. Dengan nilai-nilai itu pula pesantren senangtiasa tercipta ketentraman, kenyamanan, dan keharmonisan.

⁵¹ Samsul Nizar, *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h.92

b. Ciri Pendidikan Pondok Pesantren

Kehidupan di pondok pesantren sebenarnya, sebagai sesuatu yang berbeda dengan sistem pendidikan pada umumnya, berikut ini ciri yang sangat menonjol dari pendidikan pondok pesantren sebagai berikut:

- 1) Adanya hubungan yang akrab antara santri dengan kiainya. Kiai sangat memperhatikan para santrinya.
- 2) Kepatuhan santri kepada kiai. Para santri menganggap bahwa menentang kiai, selain tidak sopan juga dilarang agama, bahkan tidak memperoleh berkah karena durhaka kepada guru.
- 3) Hidup hemat dan sederhana benar-benar diwujudkan dalam pesantren. Hidup mewah hampir tidak didapatkan di sana. Bahkan tidak sedikit santri yang hidupnya terlalu sederhana atau terlalu hemat sehingga kurang memperhatikan kesehatannya.
- 4) Kemandirian amat terasa di pesantren.
- 5) Jiwa tolong menolong dan jiwa persaudaraan. Sangat mewarnai pergaulan pesantren.
- 6) Disiplin sangat dianjurkan di dalam pesantren.
- 7) Berani menderita untuk mencapai suatu tujuan merupakan salah satu segi pendidikan yang diperoleh para santri di pesantren.
- 8) Pemberian ijazah, yaitu pencantuman nama dalam satu daftar rantai transmisi pengetahuan yang diberikan kepada santri-santri yang berprestasi⁵².

Berdasarkan uraian ciri-ciri pesantren di atas, merupakan gambaran sosok pesantren dalam bentuk yang masih murni yaitu pesantren tradisional. Merupakan pendidikan langsung yang dapat dilihat dari adanya pembiasaan yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kegiatan ibadah maupun muamalah.

4. Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren

Sejarah perkembangannya pondok pesantren mempunyai sistem pendidikan dan pengajaran yang bersifat tradisional adalah lawan dari

⁵² Abuddin natta, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia.*, h. 118-119.

sistem yang modern. Sistem tradisional adalah berangkat dari pola pengajaran yang sangat sederhana dan sejak semula timbulnya, yakni pola pengajaran sorogan, bandongan dan wetonan dalam mengkaji kitab-kitab agama yang ditulis oleh para ulama zaman abad pertengahan dan kitab-kitab itu dikenal dengan kitab kuning.⁵³

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa sistem pendidikan di pondok pesantren Darul A'mal menggunakan sistem pendidikan tradisional yaitu pola pengajaran yang sangat sederhana dengan menggunakan pengajaran berupa “wetonan, bandongan dan sorogan”.⁵⁴

a. Sorogan

Sorogan adalah “metode pembelajaran dengan melibatkan santri secara individual melalui kegiatan membaca kitab dihadapan kyai, kemudian kyai mendengarkan dan menunjukkan kesalahan kesalahannya”.⁵⁵ Definisi lain menjelaskan metode sorogan adalah bentuk belajar mengajar dimana kiai hanya menghadapi seorang santri atau sekelompok kecil santri yang msh dalam tingkat dasar.⁵⁶

Berdasarkan uraian di atas, sistem sorogan merupakan pengajaran melibatkan santri dengan individu memaca kitab dihadapan kyai, hal ini selain memberi pengarahan intelektual juga mengajarkan bagaimana ahlak santri kepada kyai, sistem sorogan ini biasanya hanya dilakukan

⁵³ Ghazali, M. Bahri, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001), h. 29

⁵⁴ Zainal Abidin, *Sejarah Pendidikan Islam Dinamika Sosial Intelektual dan Transformasi Kelembagaan*, (STAIN Metro: CV Dvifa, 2015), h. 171-172.

⁵⁵ Ghazali, M. Bahri, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan...*, h.29.

⁵⁶ Samsul Nizar, *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual..*, h. 93.

dua atau tiga orang santri saja, santri dilatih untuk membaca kitab agar nantinya dia menggantikan posisi kyainya ketika santrinya berhalangan hadir dengan harapan agar nantinya menjadi orang alim.

b. Wetonan

Wetonan adalah “metode pembelajaran dengan pola kyai membaca teks tertentu dihadapan santri secara masal-kolektif, kemudian santri mendengarkan dan menyimak apa yang di baca dan diceritakan kyai tersebut”.⁵⁷ Definisi lain menjelaskan metode wetonan adalah metode mengajarkan dengan sistem ceramah. Kiai membaca di hadapan santri tingkat lanjut pada jumlah besar pada waktu-waktu tertentu sesudah shlat berjamaah subuh dan isya”.⁵⁸

Berdasarkan uraian di atas, dalam poses pengajaran ini, santri diwajibkan untuk mendengarkan secara khusyu’ apa yang sedang disampaikan oleh kyai, selain itu sistem wetonan digunakan untuk jumlah santrinya sangat banyak, dibandingkan dengan sistem sorogan, dan sistem wetonan ini digunakan diberbagai pondok termasuk pondok pesantren Darul A’mal.

c. Bandongan

Bandongan adalah sistem pengajaran yang serangkai dengan sistem sorogan dan wetonan adalah bandongan yang dilakukan saling kait mengkait dengan yang sebelumnya. “sistem bandongan, seorang santri tidak harus menunjukkan bahwa ia mengerti pelajaran yang sedang

⁵⁷ Ghazali, M. Bahri, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan...*, h.29.

⁵⁸ Samsul Nizar, *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual.*, h. 93

dihadapi. Para kyai biasaya membaca dan menerjemahkan kata-kata mudah”.⁵⁹

Berdasarkan uraian di atas, bandongan merupakan keterkaitan antara sistem pembelajaran yang sebelumnya yang digunakan kiai untuk menerjemahkan kata-kata yang mudah dipahami oleh seluruh santri sehingga santri lebih mudah mengingat dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pemaparan uraian di atas, ketiga pola pengajaran ini berlangsung semata-mata tergantung kepada kiai sebab segala sesuatu yang berhubungan dengan waktu, tempat, materi pelajaran (kurikulum) yang terletak pada kiai atau ustadzah yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar di pondok pesantren, sebab otoritas kiai sangat dominan di dalam memimpin pondok itu.

⁵⁹ Ghazali, M. Bahri, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan...*, h.29.-30.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶⁰

Pendapat lain didefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis data lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶¹

Penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan sewajarnya, mempergunakan cara bekerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggung jawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya atau serangkaian kegiatan atau proses menjangkau data/informasi yang bersifat sewajarnya.

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 6.

⁶¹ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet 8, h. 36.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek yang diteliti sesuai dengan apa adanya.⁶² Penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian. Penelitian ini tidak mengutamakan angka dan statistik”.⁶³

Berdasarkan sifat penelitian di atas, maka dalam penelitian ini penulis berupaya mendeskripsikan secara sistematis dan faktual implementasi pendidikan karakter pada santri di Pondok Pesantren Darul A'mal Mulyojati 16B Metro Barat.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah “Subjek darimana data diperoleh”.⁶⁴ Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 (dua) yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Primer

Sumber primer yaitu sumber pertama yang diambil dari kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati sumber data yang pertama dicatat melalui catatan tertulis melalui perekaman video/audio tape, pengambilan

⁶²Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), cet, 10, h. 157.

⁶³ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ramayana Pers & STAIN Metro, 2008), cet ke-1, h. 29.

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 129.

foto, atau film.⁶⁵ Sumber data primer diperoleh dari observasi ke Pondok Pesantren Darul A'mal, dan dengan melakukan wawancara kepada ustadz, ustazah, dan santri Pondok Pesantren Darul A'mal Mulyojati 16b Metro Barat.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder yaitu sumber kedua yang diambil dari sumber tertulis, yang termasuk dari sumber tertulis antara lain sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.⁶⁶ Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku dan literatur-literatur yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter pada santri Pondok Pesantren Darul A'mal Mulyojati 16b Metro Barat.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁶⁷ Guna mendapatkan data yang valid tentang implementasi pendidikan karakter pada santri di Pondok Pesantren Darul A'mal Mulyojati 16B Metro Barat, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

⁶⁵Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 157.

⁶⁶*Ibid.*

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 224.

1. Metode Wawancara/Interview

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.⁶⁸ Pengertian lain wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung, pewawancara disebut *interviewer*, sedangkan orang yang diwawancarai disebut *interviewee* atau disebut sebagai responden.⁶⁹

Metode wawancara digunakan untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan informasi secara lisan dari seorang responden, dengan cara bercakap-cakap dan berhadapan langsung dengan orang tersebut.

Ditinjau dari pelaksanaannya wawancara ini dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

2. Wawancara tak berstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁷⁰

Berdasarkan jenis wawancara di atas, maka penulis menggunakan wawancara tak berstruktur. Subjek yang akan diwawancarai dalam

⁶⁸ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 113.

⁶⁹ Husain Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h.57-58.

⁷⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pedekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.194-197).

penelitian ini adalah Ustadz/ustadzah, dan santri, tentang implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dengan Tuhan dan diri sendiri kepada santri, metode yang digunakan untuk mengimplementasi nilai-nilai pendidikan karakter dengan Tuhan dan diri sendiri, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter intern maupun ekteren di Pondok Pesantren Darul A'mal Mulyojati 16B Metro Barat.

2. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁷¹ Menurut pendapat lain observasi adalah sebuah proses penggalian data yang dilakukan langsung oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan mendetail terhadap manusia sebagai objek observasi dan lingkungan.⁷² Ditinjau dari pelaksanaannya observasi dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

1. Observasi Berperanserta (*Participant observation*)

Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

2. Observasi Nonpartisipan

Dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁷³

Metode observasi yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan, yaitu peneliti melakukan pengumpulan data yang tidak ikut berperan dalam kegiatan sehari-harinya, tetapi hanya sebagai pengamat independen saja.

⁷¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian.*, h. 158.

⁷² Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Fokus Groups*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 130-131.

⁷³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian.*, h. 204-205.

Berdasarkan jenis metode observasi di atas, adapun yang menjadi objek pengamatan atau observasi dalam penelitian ini adalah pengamatan secara langsung yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Darul A'mal Mulyojati16B Metro Barat mengenai implementasi pendidikan karakter pada santri.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan melihat sumber-sumber dokumen yang ada kaitannya dengan jenis data yang di perlukan.⁷⁴ Pendapat lain mengatakan dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya nomumental dari seseorang.⁷⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami metode dokumentasi adalah cara yang efisien untuk melengkapi kekurangan dan kelemahan metode interview data observasi. Dalam metode ini penulis ingin memperoleh data tentang sejarah, visi dan misi, data ustadz dan Ustadzah, data santri, sarana dan prasarana, dan struktur organisasi Pondok Pesantren Darul A'mal Mulyojati16B Metro Barat.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik mengecek keabsahan data merupakan merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Untuk mencapai apa yang diharapkan oleh Peneliti, maka digunakan teknik-teknik pemeriksaan data yang memuat tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data, untuk itu

⁷⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, h.131.

⁷⁵Sugiyono, *Metode Penelitian.*, h.82.

pelu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan
2. Ketekunan pengamatan
3. Triangulasi
4. Pengejekan sejawat
5. Kecukupan referensiKajian kasus negative
6. Pengecekan anggota.⁷⁶

Teknik yang Peneliti gunakan dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu triangulasi. “triangulasi diartikan sebagai teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.⁷⁷ Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik dan waktu.⁷⁸

Berdasarkan uraian tersebut, maka Peneliti akan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik:

1. Dalam penelitian ini, yang dimaksud “triangulasi sumber pengumpulan data berarti, untuk memperoleh data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama”.⁷⁹ Data diperoleh melalui beberapa sumber seperti foto atau dokumentasi kemudian dengan memberikan keterangan sesuai dengan keadaan sumber yang ada.
2. Kemudian teknik yang selanjutnya yaitu “triangulasi teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama”.⁸⁰ Dilakukan untuk menguji kreabilitas data dengan cara mengecek data dengan narasumber menggunakan teknik wawancara kepada ustadz

⁷⁶Lexy J.Moeleong ,*Metodologi Penelitian.*, h. 327.

⁷⁷Sugiyono, *Metode Penelitian.*, h. 274.

⁷⁸*Ibid.*, 274.

⁷⁹ Moh Kasiram, *Metode Penelitian Kualitatif Kualitatif*, (Yogyakarta: UIN Maliki Pres, 2010), h. 193.

⁸⁰Sugiono, *Metode Penelitian.*, h. 372.

dan ustadzah, dan santri Pondok Pesantren Darul A'mal Mulyojati 16B Metro Barat, observasi dan dokumentasi.

E. Teknik Analisi Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain.⁸¹ Setelah data semua terkumpul, selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan analisis data yang bersifat kualitatif, yang memiliki tujuan utama yaitu “mencari makna dibalik data, melalui pengakuan subjek pelakunya”.⁸²

Analisis data kualitatif adalah “upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dapat dipelajari, dan menemukan apa yang dapat diceritakan”.⁸³

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles and Habermen mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data,

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2010), h. 308.

⁸² Moh Kasiram, *Metode Penelitian.*, h. 335.

⁸³ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2009), h.248.

yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (kesimpulan).⁸⁴

Berdasarkan pemaparan di atas, teknik analisis data adalah suatu usaha untuk memproses dan menyajikan data yang telah dikumpulkan sebelumnya dari peneliti baik dengan alat pengumpulan data seperti: observasi, interview maupun dokumentas. Adapun 3 cara analisis data yang dilakukan meliputi mereduksi data, menyajikan data, menarik kesimpulan.

1. Data Reduction (data reduksi)

Data yang diperoleh jumlahnya cukup besar, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan lebih banyak, kompleks dan rumit.⁸⁵ Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini dengan menggunakan aspek-aspek tertentu.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa disampaikan dalam

⁸⁴Sugiyono, *Metode Penelitian.*, h. 91.

⁸⁵*Ibid.*, 338.

uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Hubermen (1984) menyatakan “*the most frequen from of display data for kualitative) research data in the post has been narrative teks*” yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁸⁶

3. Verification (Kesimpulan).

Langkah ke tiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa hubungan kasual atau interatif, hipotesis atau teori. Data display yang dikemukakan bila telah didukung oleh data-data yang mantap, maka dapat dijadikan suatu kesimpulan yang kredibel.⁸⁷

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, setelah data terkumpul, dipilah-pilah dan disajikan baik dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi, maka langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dengan menggunakan metode induktif, yaitu penarikan kesimpulan dari hal-hal yang khusus menuju kepada hal-hal yang umum, yaitu data implmentasi pendidikan karakter pada santri yang dihasilkan dari wawancara dan observasi terhadap beberapa responden dapat

⁸⁶ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), h 408.

⁸⁷ *Ibid.*, h. 412.

digeneralisasikan, kemudian penulis menarik kesimpulan menjadi suatu penemuan baru yang merupakan hasil akhir dari penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darul A'mal Mulyojati16B Metro Barat.

Pondok Pesantren Darul A'mal adalah Pondok rintisan Almarhum Almaghfurlah Hadhrotus Syekh KH. Khusnan Musthofa Ghufron. Pondok Pesantren Darul A'mal memiliki tujuan untuk melestarikan dan mengembangkan akhlaqul karimah serta nilai-nilai amaliah salafus sholeh. Hadhrotus Syekh Romo KH. Khusnan Musthofa Ghufron adalah seorang aktifis yang memiliki kapabilitas yang sangat tinggi. Beliau aktif pada organisasi terbesar Nahdlotul Ulama selama kurang lebih 10 tahun, sehingga pada saat itu beliau dijuluki dengan nama Si Singa Putih Penjaga Rimba Ulama Lampung. Pada tahun 1988 beliau memutuskan untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan agama untuk mendedikasikan dirinya pada masyarakat luas. Beliau merintis berdirinya Pondok Pesantren Darul A'mal yang berlokasi di Jl. Pesantren Mulyojati 16B Kec. Metro Barat Kota Metro dengan salah satu sahabatnya yaitu KH. Syamsudin Tohir. Dalam mendirikan bangunan, beliau membeli sebidang tanah sedikit demi sedikit dan terus meluaskan daerah atau lingkungan Pondok Pesantren secara

berkala, begitu juga dalam pembangunannya beliau juga memulainya dengan membangun bangunan kecil dan secara terus menerus membangun dan akhirnya memiliki beberapa bangunan besar. Pada tahun 1989 datanglah beberapa santri, dengan kegiatan 'ubudiyah dan mengaji secara bandongan di musholla dan beberapa gutean (kamar) yang telah dibangun. Dalam perkembangannya jumlah anak yang ingin mengaji dan mondok semakin banyak, sehingga pada tahun 1990 beliau mendirikan lembaga formal dengan mendirikan Madrasah Tsanawiyah.

Pondok Pesantren Darul A'mal semakin berkembang dan dikenal di masyarakat secara luas, sehingga animo masyarakat semakin tinggi. Dengan dorongan dan desakan itulah akhirnya pada tahun 1993 beliau mendirikan lembaga formal yaitu Madrasah Aliyah bersama dengan pendirian SD Asuh. Dan pada tahun 2008 mendirikan lembaga formal yang setingkat dengan Madrasah Aliyah yaitu lembaga pendidikan SMK yang berkonsentrasi pada keilmuan komputer.

Demikianlah sejarah singkat tentang berdirinya Pondok Pesantren Darul A'mal Mulyojati 16B Metro Barat.

b. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Darul A'mal Mulyojati 16B Metro Barat.

1) Visi

Mewujudkan Santri yang ber-Iman, Taqwa, Berwawasan luas dan memiliki skill”.

2) Misi

- a) Mengoptimalkan semua elemen pembelajaran.
- b) Mengikut sertakan Santri dalam kegiatan eksternal dan internal.
- c) Melengkapi sarana dan prasarana Pondok Pesantren.
- d) Meningkatkan pelayanan dalam berbagai sector.
- e) Open Management.

3). Tujuan

- a). Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b). Mengembangkan potensi Santri, agar menjadi manusia yang berakhlakul karimah, berilmu, berdedikasi tinggi, kreatif, peduli, mandiri dan bertanggung jawab.

c. Data Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Darul A'mal Mulyojati 16B Metro Barat.

Pendidik di Pondok Pesantren tidak terlepas peran dari para ustadz/ustadzah demikian halnya dengan Pondok Pesantren Darul A'mal. Ustadz/ustadzah yang membimbing dan mengajar di Pondok Pesantren Darul A'mal baik pendidikan formal maupun nonformal. Sebagian besar lulusan dari sekolahan diluar. Sementara jumlah ustadz/ustadzah di Pondok Pesantren Darul A'mal dapat dilihat dari tabel diwabah ini.

TABEL 01
Jumlah Ustadz/ustadzah dan Tingkat Pendidikan Terakhir

NO	NAMA	PENDIDIKAN TERAKHIR
1	KH. Ahmad Dahlan Rosyid	PP. Darul Ulum Jombang
2	KH. Zainal Abidin	PP. Lirboyo Kediri
3	Ky. Zamroni Ali	S1 IAIM Metro
4	Gus Wahid Asy 'ari	S2 IAIN Metro
5	Gus Hasbullah Huda	PP. Lirboyo Kediri
6	Ust.Hi. Musthofa	STM, Ganesa Metro
7	Ust. Hi. Muhammad Muslih	S1, IAIN Metro
8	Ust. Mufid Arsyad	S2, IAIN Metro
9	Ust. Ikhwanul Munir	S1, IAIM Metro
10	Ust. Hamim Huda	S2, IAIN Metro
11	Ust. Syukron Malik	PP. Tebu Ireng Jombang
12	Ust. Nur Jadin	MA, Darul A'mal Metro
13	Ust. Muhamad Anshori	S1, IAIN Metro
14	Ust. Ahmad Ja'far Shodiq	S1 IAIM Metro
15	Ust. Taufiqur Rohman	S1 IAIM Metro
16	Ust. Agus Muhtarom	MA, Darul A'mal Metro
17	Ust. Luthfi Hakim	MA, Darul A'mal Metro
18	Ust. Tamyizul Ma'sum	MA, Darul A'mal Metro
19	Ust. Alwi Rosyid	S1 IAIM Metro
20	Ust. Ahmad Faizun	MA, Darul A'mal Metro

21	Ust. Rahmat	S1 IAIM Metro
22	Ust. Wahid Abdul Ghofar	S1 IAIM Metro
23	Ust. Salim Fadhil	MA, Darul A'mal Metro
24	Ust. Nur Hidayatullah	S1 IAIM Metro
25	Ust. M. Ridwan	MA, Darul A'mal Metro
26	Ust. Indra Setia Atmaja	MA, Darul A'mal Metro
27	Ust. Yahya Nafi'i Mubarak	MA, Darul A'mal Metro
28	Ust. Syaikhoni	S1 IAIM Metro
29	Ust. Abdul Aziz	MA, Darul A'mal Metro
30	Ust. Ahmad Syaifudin	S1 IAIM Metro
31	Ust. Miftahul Khoiri	STM, Gajah Tunggal Metro
32	Ust. M. Imron	S1 IAIM Metro
33	Ust. Miftahul Huda	S1 IAIM Metro
34	Ust. Imam Mujtaba	MA, Darul A'mal Metro
35	Ust. Imam Fauzi	MA, Darul A'mal Metro
36	Ust. Arif Fathoni	MA, Darul A'mal Metro
37	Ust. Toni Wijaya	MA, Darul A'mal Metro
38	Ust. Ridho Alfansuri	MA, Darul A'mal Metro
39	Ust. Basyarudin	S1 IAIM Metro
40	Ust. A. Khouiru Rohman	MA, Darul A'mal Metro
41	Ust. Teguh Arifin	MA, Darul A'mal Metro
42	Ust. Ahmad Muzaki	MA, Darul A'mal Metro
43	Ustadz Mu'id	MA, Darul A'mal Metro

44	Hj. Laila Tarwiyati	PP. Darul Furqon Jawa Tengah
45	Ustadzah Siti Mudawamah	S1, IAIM Metro
46	Neng Dewi Aisyah	PP. Darul Furqon Jawa Tengah
47	Ustadzah Era apriyanti	MA, Darul A'mal Metro
48	Ustadzah Ulqiyatul Khoiriyah	S1 IAIM Metro
49	Ustadzah Robithoh Allaili	MA, Darul A'mal Metro
50	Ustadzah Inayatul Hikmah	MA, Darul A'mal Metro
51	Ustadzah Ratna Istighfariana	S1, IAIM Metro
52	Ustadzah Yusni setiowati	MA, Darul A'mal Metro
53	Ustadzah Umi Lathifah	MA, Darul A'mal Metro
54	Ustadzah Rona Afifatul	S1 IAIM Metro
55	Ustadzah Lina Baiturohmah	S1 IAIM Metro
56	Ustadzah wahidatul Ma'iyah	S1 IAIM Metro
57	Ustadzah Siti Nur Halimah	MA, Darul A'mal Metro
58	Ustadzah Siti Umaroh	MA, Darul A'mal Metro
59	Ustadzah Chul faturrohmah	S1 IAIM Metro
60	Ustadzah lulu'ul Khoiru U. R	MA, Darul A'mal Metro
61	Ustadzah Sofiatun	MA, Darul A'mal Metro
62	Ustadzah Khoiru Umaha	MA, Darul A'mal Metro
63	Yusni Setiawati	SI, IAIN Metro
64	Ustadzah Riza Istiana	MA, Darul A'mal Metro

Sumber Data: Dokumen Ponpes Darul A'mal

d. Data Santri Pondok Pesantren Darul A'mal Mulyojati 16B Metro Barat.

Data yang berhubungan dengan santri, penulis peroleh melalui dokumentasi yang tersedia di Pondok Pesantren Darul A'mal Mulyojati 16B Metro Barat menurut tingkat pendidikan, untuk lebih jelasnya disajikan pada tabel berikut:

TABEL 02

**JUMLAH SANTRI, MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

NO	Tingkat pendidikan	Jenis kelamin		Keterangan
		Lk	Pr	Jml
1	As-Syabrowi	114	173	287
2	An-Nahwu Jowo	209	199	408
3	Al-Jurumiyah	175	171	346
4	Al-Imrithy	132	89	221
5	Jurumiyah Awal	100	32	132
6	Maknun	20	-	20
7	Juman	13	-	13
	Jumlah	763	664	1427

Sumber Data: Dokumen Ponpes Darul A'mal

e. Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Darul A'mal Mulyojati 16B Metro Barat.

Sarana fisik yang di sediakan di Pondok Pesantren bagi santri Darul A'mal maupun bagi tamu yang berkepentingan dengan Pondok Pesantren. Adapun sarana fisik Pondok Pesantren Darul A'mal Mulyojati 16B Metro Barat dapat diketahui sebagai berikut:

TABEL 03

**KEADAAN SARANA DAN PRASARANA PONDOK PESANTREN
DARUL A'MAL MULYOJATI 16B METRO BARAT.**

NO	JENIS	JML	KETERANGAN
1.	Masjid/Mushola	2	Tempat shalat berjamaah/pengajian
2.	Asrama Santri	15	Bagi santri mukim, setiap srama memiliki jumlah kamar yang bervariasi dari 10 hingga 20 kamar
3.	Auditorium	2	Tempat kegiatan/pengajian umum
4.	Ruang Kelas	40	Tempat pendidikan formal/nonformal
5	Kamar Ustadz	10	Tempat ustadz yang tinggal di pondok
6	Kamar Mandi	45	20 putra dan 25 putri
7	Perpustakaan	1	Ruang baca
8	Laboratorium	4	Lab.MIPA, Lab Bahasa, Lab Komputer, dan Lab micro Teaching
9	Internet Corner	1	Sarana santri untuk menjelajahi dunia

			maya
10	Lapangan Olahraga	2	1 Lapangan besar (Futsal, Basket, dan Volley) dan 1 lapangan kecil (softball dan bulu tangkis)
11	Kantin	4	2 untuk putra 2 untuk putri
12	Majelis Taklim	2	Tempat pengajian umum
13	Komputer	5	Sarana pengetikan data/dokumen Pesantren
14	Projector	20	penunjang guru dalam mengajar dan lainnya

Sumber Data: Dokumen Ponpes Darul A'mal

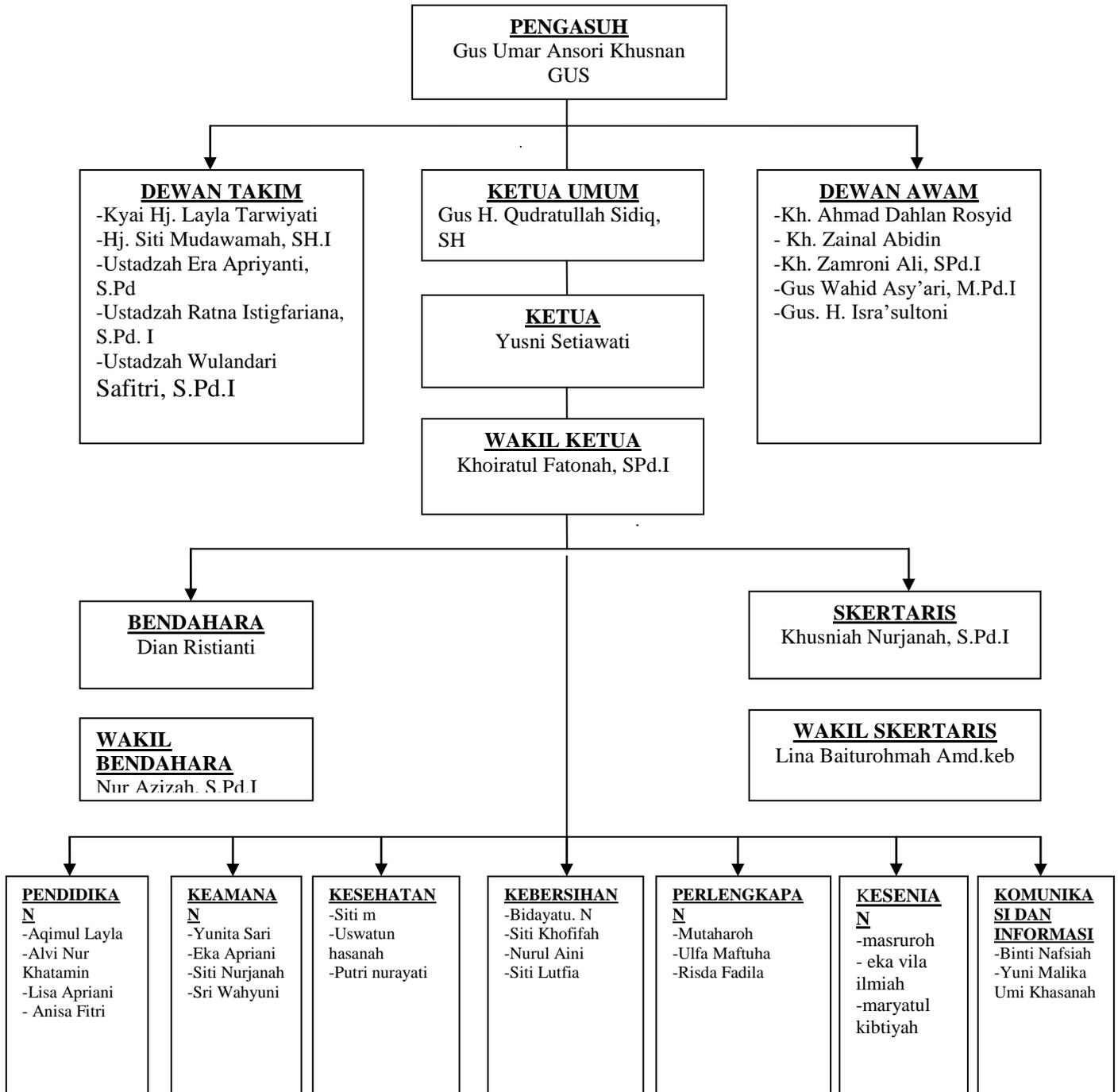
f. Struktur organisasi Pondok Pesantren Darul A'mal Mulyojati 16B Metro Barat.

Pondok Pesantren Darul A'mal dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajarannya telah ditangani oleh suatu kepengurusan yang dilengkapi dengan struktur dan personalianya. Kepengurusan ini dimaksudkan agar kelangsungan dan ketertiban bisa terjaga dengan baik, serta untuk mempermudah dan memperlancar para santri dalam menekuni dan mendalami ilmu-ilmu Pondok Pesantren. Adapun susunan kepengurusan Pondok Pesantren Darul A'mal masa khidmat 2016/2018 adalah sebagai berikut:

Gambar 01

STRUKTUR ORGANISASI

PON-PES DARUL A'MAL MASA KIDMAT 2016/2018



B. PEMBAHASAAN

1) Implementasi Pendidikan Karakter pada Santri di Pondok Pesantren Darul A'mal Mulyojati 16B Metro Barat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Penulis dengan melakukan wawancara, dan observasi, mengenai implementasi pendidikan karakter pada santri Pondok Pesantren Darul A'mal Mulyojati 16B Metro Barat yang dilakukan oleh Ustadz/ustadzah sebagai berikut:

a. Implementasi Nilai-nilai Karakter dengan Tuhan dan diri sendiri pada santri di Pondok Pesantren Darul A'mal Mulyojati 16B Metro Barat.

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter Pondok Pesantren Darul A'mal Mulyojati 16B Metro Barat adalah sebagai berikut:

1) Karakter Santri terhadap Tuhan

Terkait karakter santri terhadap tuhan antara lain:

a) Iman dan taqwa

Pondok Pesantren Darul A'mal memiliki kegiatan-kegiatan yang terkait dengan pembinaan karakter atau ahlak santri terhadap Allah SWT, diantaranya: melakukan shalat berjamaah lima waktu.

Melaksanakan shalat berjamaah lima waktu sehari semalam. Dengan ibadah membawa seorang (santri) sangat dekat dengan Allah, karena selama ibadah ini selalu dilakukan dalam keadaan

siap sedia menerima dialognya dan mendengarkan waktu dimana saja di muka bumi ini. Melalui ibadah shalat diharapkan santri dapat memohon kepada Allah, mengagungkan-Nya serta menyertakan kehambaannya di hadapan Allah.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadz Wahid Asy'ari menyatakan bahwa:

“Ustadz/ustadzah selalu mengajak santrinya untuk melaksanakan shalat berjamaah lima waktu di Pondok Pesantren Darul A'mal”.⁸⁸

Hal ini dikuatkan oleh Nurul Amalia santri kelas 5 Jurumiyah yang menyatakan: “Saya melaksanakan shalat berjamaah lima waktu di Pondok Pesantren Darul A'mal”.⁸⁹

Bedasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Darul A'mal bahwa Ustadz/ustadzah mengimplementasikan nilai iman dan taqwa kepada santri dengan melaksanakan shalat berjamaah, istiqosah, manakib, toriqoh, tdkiba dan mengaji Al-Quran.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa karakter santri terhadap Tuhan terkait iman dan taqwa yang di kembangkan di Pondok Pesantren Darul Amal yaitu melalui melaksanakan shalat berjamaah, istiqosah, manakib, toriqoh, dhiba dan mengaji Al-Quran.

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Ustadz Wahid As'asy'ari Selasa Tanggal 21 November 2017 Pukul 10:00 WIB.

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Santri (Nurul Amalia) Rabu, Tanggal 22 November 2017 Pukul 14:00 WIB.

b) Ikhlas

Kaitanya dengan ikhlas merupakan suatu amalan yang mengharap balasan hanya kepada Allah bukan kepada manusia. Santri Pondok Pesantren Darul A'mal di latih untuk bersikap ikhlas, yaitu: ikhlas dalam menjalankan peraturan-peraturan di Pondok Pesantren.

Melalui observasi, penulis mengamati bahwa sikap ikhlas ustadz/ustadzah dalam melaksanakan berbagai kegiatan sangat terlihat antusias, yaitu santri melakukannya dengan penuh senang hati dengan jadwal-jadwal kegiatan yang padat jarang sekali mereka tidak mengikutinya.⁹¹

Hal tersebut dikuatkan oleh wawancara dengan ustadz Wahid Asy'ari yang menyatakan bahwa:

“Dalam menjalankan kegiatan-kegiatan di pondok pesantren niatnya harus *Lillahita 'ala denga semboyan seng betah bakal oleh opah*”⁹²

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa karakter santri terhadap Tuhan terkait ikhlas di implementasikan dengan cara melaksanakan segala pekerjaan ataupun ibadah harus niat mengharap ridho Allah Swt, sehingga amal yang dilakukan dapat bermanfaat bagi santri.

⁹¹ Hasil Observasi Pada Hari Jumat, Tanggal 24 November 2017 Pukul 16.00 WIB.

⁹² Hasil Wawancara dengan Ustadz Wahid As'asy'ari Selasa Tanggal 21 November 2017 Pukul 10:00 WIB.

2) Karakter santri terhadap diri sendiri

Terkait karakter santri pada diri sendiri adalah

a. Kedisiplinan

Kaitan dengan ini penulis menemukan fakta beberapa kedisiplinan oleh santri di Pondok Pesantren Darul Amal antara lain: disiplin untuk shalat berjamaah, berangkat sekolah, disiplin mengaji dan lain sebagainya.

Melalui proses observasi, penulis mengamati bahwa beberapa ustadzah sebagai tokoh teladan dalam disiplin belajar, mencontohkan sikap teladannya dan membiasakannya tertib membaca salam, tertib masuk ruangan, tertib berdoa sebelum dan sesudah belajar, tertib membaca kitab kuning dan membaca Al-Quran, tertib melaksanakan tugas. Selain itu dilakukan pula melalui tauladan dalam memimpin kebersihan badan, pakaian, tempat ibadah, dan tidak membuang sampah dimana saja.⁹³

Hal tersebut dikuatkan oleh wawancara dengan ustadz Wahid Asy'ari yang menyatakan bahwa karakter santri terhadap diri sendiri terkait disiplin dilakukan dengan cara :

“Dalam membina kedisiplinan santri di pondok pesantren selain keteladanan juga dapat dilakukan melalui pendekatan, pendekatan yang dilakukan yaitu melalui pengembangan tata krama dan tata tertib yang di buat dan di bakukan bersama”.⁹⁴

⁹³ Hasil Observasi Pada Hari Jumat, Tanggal 24 November 2017 Pukul 16.00 WIB.

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Ustadz Wahid As'asy'ari Selasa Tanggal 21 November 2017 Pukul 10:00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa karakter santri terhadap diri sendiri terkait kedisiplinan dilakukan dengan cara memberikan tauladan yang baik kepada santrinya berupa ucapan, perilaku dan cara berpakaian. Selain itu juga dapat dilakukan dengan membiasakan menjalankan tata krama dan peraturan-peraturan di Pondok Pesantren Darul Amal.

b. Kesabaran

Kaitan dengan kesabaran sungguh sangat penting karena menjadi salah satu kunci keberhasilan seorang santri dalam mencapai tujuan. Santri Pondok Pesantren Darul Amal untuk bersikap sabar. Sabar dalam menghadapi berbagai macam bentuk ujian. Seorang santri harus sabar dalam menuntut ilmu.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadz Wahid Asy'ari menyatakan bahwa:

“Santri harus memiliki sikap sabar dalam menuntut ilmu dan sabar dalam menerima ujian”.⁹⁵

Hal ini dikuatkan oleh Nurul Amalia santri kelas 5 Jurumiyah yang menyatakan: “ Saya belajar bersikap sabar dalam menuntut ilmu karena barang siapa yang bersungguhsungguh ia yang akan mendapatkannya”.⁹⁶

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Ustadz Wahid As'asy'ari Selasa Tanggal 21 November 2017 Pukul 10:00 WIB.

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Santri (Nurul Amalia) Rabu, Tanggal 22 November 2017 Pukul 14:00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara di atas santri di didik untuk memiliki sikap sabar dalam menuntut ilmu dan sabar menerima berbagai bentuk ujian yang di hadapi.

b. Metode Implementasi Nilai-nilai Karakter dengan Tuhan dan diri sendiri pada santri di Pondok Pesantren Darul A'mal Mulyojati 16B Metro Barat.

1) Implementasi Pendidikan Karakter dengan *Uswah* atau Keteladanan.

Santri sebagai peserta didik mempunyai kedewasaan berfikir. Karena mereka lebih senang mencontoh atau meniru pada orang lain. Ustadz/ustadzah sebagai publik figur hendaknya selalu tampil yang sempurna dihadapan seorang santri dengan mencerminkan ahlak atau karakter yang baik, sehingga santri melihat pada sisi kebaikan yang dimiliki ustadz/ustadzah, maka dengan begitu santri akan dengan sendirinya menirunya.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadz Wahid Asy'ari menyatakan bahwa:

“Keteladan dapat dilakukan dengan mencontohkan hal-hal yang baik kepada santri dalam kehidupan sehari-hari, seperti cara berucap, berperilaku dan berpakaian yang baik yaitu mengucapkan salam ketika masuk kelas, melaksanakan shalat berjamaah, dan berpakaian rapi, sopan di Pondok Pesantren”.⁹⁷

Hal ini dikuatkan oleh Nurul Amalia santri kelas 5 Jurumiyah yang menyatakan: “Saya berbicara dengan orang lain dengan bertutur kata sopan tidak membuatnya tersinggung, saya selalu

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Ustadz Wahid As'asy'ari Selasa Tanggal 21 November 2017 Pukul 10:00 WIB.

berusaha berangkat mengaji awal waktu sebelum guru rawoh, dan saya berpakaian sopan di Pondok Pesantren”.⁹⁸

Bedasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Darul A'mal bahwa Ustadz/ustadzah mengajarkan keteladanan dengan mengucapkan salam ketika masuk kelas, berangkat mengaji tepat waktu, dan ustadz/ustadzah berpakaian sopan dan rapi.⁹⁹

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam menerapkan karakter kepada santri ustadz/ustadzah Pondok Pesantren Darul A'mal telah memberikan teladanan yang baik yaitu dengan teladan ucapan, perilaku dan berpakaian yang baik yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya mengucapkan salam ketika masuk kelas, berbicara dengan menggunakan tuturkata yang baik kepada orang yang lebih tua, dan kepada santri, mendengarkan ketika orang lain berbicara, berangkat mengaji tepat waktu dan berpakaian rapi.

Terkait ini santri telah mampu meneladani tingkah laku ustadz/ustadzah dalam kehidupan sehari-hari yaitu santri mengucapkan salam ketika masuk kelas dan masuk kamar, berbicara menggunakan bahasa jawa halus (*krama inggil*) dalam percakapan sehari-hari, menghormati yang lebih tua, berangkat mengaji awal waktu dan berpakaian rapi.

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Santri (Nurul Amalia) Rabu, Tanggal 22 November 2017 Pukul 14:00 WIB.

⁹⁹ Hasil Observasi Pada Hari Jumat, Tanggal 24 November 2017 Pukul 16.00 WIB.

2) Implementasi Pendidikan Karakter dengan Pembiasaan

Pembiasaan dilakukan untuk membiasakan santri bertingkah laku, berketrampilan, dan bercakap dengan baik di Pondok Pesantren Darul A'mal. Pembiasaan dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah santri melakukannya, karena seorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat mudah melakukannya dengan senang hati.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadz Wahid Asy'ari menyatakan bahwa:

“iya, saya membiasakan santri untuk mengulang pelajaran di asrama dengan memberikan tugas hafalan, tugas membaca kitab. dan membiasakan santri berlatih beramal yaitu beramal jariah dan beramal soleh.”¹⁰⁰

Hal ini di kuatkan oleh wawancara dengan Nurul Amalia santri kelas 5 Jurumiyah, menyatakan bahwa: “Iya, saya mengulangi pelajaran di asrama karena tugas tersebut harus dihafalkan dan di pahami isinya dan untuk memahami di butuhkan ilmu alatnya sehingga harus di ulangi lagi”.¹⁰¹

Bedasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Darul A'mal bahwa setiap malam minggu santri setoran hafalan kitab nahwu yang di pelajari.¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara dan obervasi yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Darul A'mal terkait implementasi pendidikan karakter dengan pembiasaan, Ustadz/ustadzah

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Ustadz Wahid As'asy'ari Selasa Tanggal 24 Oktober 2017 Pukul 10:00 WIB.

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Santri (Nurul Amalia) Selasa Tanggal 31 Oktober 2017 Pukul 14:30 WIB.

¹⁰² Hasil Observasi Pada Hari Jumat, Tanggal 24 November 2017 Pukul 15.00 WIB.

membiasakan mendidik santri dengan cara menghafalkan kitab nahwu, membiasakan beramal jariah dan saleh.

3) Implementasi Pendidikan Karakter dengan *'Ibrah atau Mau'idah* (Nasehat)

Nasehat bertujuan untuk memberikan motivasi dan arahan kepada santri, dalam hal ini Ustadz/ustadzah mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan santri kepada berbagai kebaikan dan menjauhi kemaslahatan. yaitu Ustadz/ustadzah dapat mengarahkan santri pada saat mengaji kitab melalui cerita-cerita qurani atau kisah-kisah nabi.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadz Wahid Asy'ari menyatakan bahwa:

“Iya saya sering menasehati dan mengarahkan santri pada saat mengaji maupun menegur langsung ketika santri melakukan kesalahan, contohnya: memotivasi santri belajar istiqomah mengaji dan mengerjakan shalat berjamaah. Dan menjauhi yang hal-hal yang menyimpang, seperti: menipu atau berbohong, mencuri dan mencemarkan nama baik Pondok Pesantren”.¹⁰³

Hal ini dikuatkan oleh pernyataan santri Nurul Amalia, Eka Safitri dan Komsiah, santri kelas 5 Jurumiyah yang menyatakan: “Iya ustadz/ustadzah selalu menasehati santri dalam bentuk motivasi untuk berbuat baik dan menegur ketika ada santri yang melakukan kesalahan”.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan bahwa cara memberikan nasehat kepada santri dilakukan dengan dua cara yaitu di sampaikan langsung dan tidak langsung. Secara langsung yaitu teguran

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Ustadz Wahid As'asy'ari Selasa Tanggal 21 November 2017 Pukul 10:00 WIB.

¹⁰⁴ Hasil Wawancara Santri (Nurul Amalia) pada Hari Rabu Tanggal 22 November 2017 Pukul 14:00 WIB.

ketika santri melakukan kesalahan dan secara tidak langsung pada saat mengaji kitab dan pada saat kegiatan muhadroh yang dilakukan pada setiap 3 minggu sekali.¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa: implementasi pendidikan karakter dengan nasehat Ustadz/ustadzah memberikan nasehat atau ceramah atau pengarahan kepada santri untuk berbuat baik seperti: belajar istiqomah mengaji dan mengerjakan shalat berjamaah dan menjahui hal-hal yang bersifat menyimpang seperti: menipu atau berbohong dan mencemarkan nama baik Pondok Pesantren. yang dilakukan pada saat mengaji kitab dan pada saat kegiatan muhadroh yang dilakukan 3 minggu sekali, atau secara langsung menegur santri di depannya.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan karakter pada santri di Pondok Pesantren Darul A'mal Mulyojati 16B Metro Barat?

Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan karakter pada santri Pondok Pesantren Darul A'mal dibagi menjadi beberapa faktor yaitu: faktor ekstren dan faktor intern.

1) Faktor Ekstren

a) Insting atau Naluri

Insting adalah perbuatan seorang anak yang menyampaikan pada tujuan dengan di dahului berfikir sebelum berbuat kearah

¹⁰⁵ Hasil Observasi Pada Hari Jumat Tanggal 24 November 2017 Pukul 16.00 WIB.

tujuan tersebut sedangkan naluri sebagai penyalurnya saja atau sebagai alat pembantu pelantara yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Wahid Asy'ari menyatakan bahwa:

“Santri Pondok Pesantren Darul A'mal taat dalam melaksanakan peraturan misalnya: santri tidak keluar pondok tanpa izin, santri tidak alpa mengaji santri tidak membawa/menggunakan elektro, shalat berjamaah”.¹⁰⁶

Hal ini dikuatkan oleh pernyataan santri Nurul Amalia, santri kelas 5 Jurumiyah yang menyatakan: “saya menaati peraturan di Pondok Pesantren sebagai tanggungjawab saya menuntut ilmu di Pondok Pesantren Darul A'mal”.¹⁰⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa: faktor insting atau naluri yang dimiliki oleh santri telah di salurkan dengan baik oleh santri dalam suatu tindakan. Dalam hal ini dapat dilihat dari ketaatan dan patuhnya santri dalam menjalankan peraturan Pondok Pesantren diantaranya: santri tidak keluar pondok tanpa izin, santri tidak membawa/menggunakan elektronik, santri tidak alpa mengaji, dan santri mengerjakan shalat berjamaah.

b) Adat atau Kebiasaan (*habid*)

Kebiasaan adalah perbuatan yang selalu di ulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan yang mudah di kerjakan. Kebiasaan berhubungan sangat erat dengan ahlak/ karakter. Sehingga

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Ustadz Wahid As'asy'ari Selasa Tanggal 21 November 2017 Pukul 10:00 WIB.

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Santri (Nurul Amalia) Pada Hari Rabu Tanggal 22 November 2017 Pukul 14:00 WIB.

dengan demikian santri yang memiliki kebiasaan baik akan mudah dalam menerapkan pendidikan karakter di Pondok Pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Wahid Asy'ari menyatakan bahwa:

“Santri sudah terbiasa sabar tinggal di pondok pesantren diantaranya: santri harus sabar mengantri, sabar makan seadanya”.¹⁰⁸

Hal ini dikuatkan oleh pernyataan santri Nurul Amalia, santri kelas 5 Jurumiyah yang menyatakan: “di pondok pesantren memang harus memilikisifat sabar dalam segala hal. Seperti: saat hafalan, saat makan hanya seadanya, tidur bareng-bareng”.¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa: faktor kebiasaan santri di Pondok Pesantren terkait sabar, santri sudah terbiasa melakukannya karena di pesantren memang jumlah santrinya tidak sedikit sedangkan fasilitas sarana dan persarana yang di berikan terbatas, sehingga dengan demikian santri memang harus memiliki sikap sabar dalam hidup di Pondok Pesantren.

2) Faktor Ekstren

a) Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha meningkatkan diri dalam merubah sikap dan tingkahlaku yang dilakukan oleh seorang

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan Ustadz Wahid As'asy'ari Selasa Tanggal 21 November 2017 Pukul 10:00 WIB.

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan Santri (Nurul Amalia) Pada Hari Rabu Tanggal 22 November 2017 Pukul 14:00 WIB.

guru untuk membina dan membentuk karakter yang menjadi tujuan dari pendidikan yang diberikan oleh kiai dan ustad/ustadzah di pondok pesantren. Pendidikan ini ikut mematangkan kepribadian tingkah laku manusia sesuai dengan tingkah laku yang diterima oleh seorang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Wahid Asy'ari menyatakan bahwa:

“Upaya yang dilakukan Pondok Pesantren dalam menerapkan pendidikan karakter yaitu dengan mengajarkan kitab ahlak Taklim muta’ilm membiasakan santri dengan kegiatan-kegiatan yang padat di Pondok Pesantren, seperti: sekolah, ekstrakurikuler, mengaji dan muhadroh”.¹¹⁰

Hal ini dikuatkan oleh pemaparan Nurul Amalia, santri kelas 5 Jurumiyah yang menyatakan: “kitab ahlak yang saya pelajari yaitu kitab Aqidatul Awam, Bidayatul Hidayah, Ta’limul Muta’alim, Hikam dan Ihya’ Ulumiddin.”.¹¹¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa: upaya yang dilakukan Pondok Pesantren Darul A’mal dalam memberikan dan menanamkan pendidikan karakter santri dengan mengajarkan kitab-kitab ahlak, seperti kitab Aqidatul Awam, Bidayatul Hidayah, Ta’limul Muta’alim, Hikam dan Ihya’ Ulumiddin dan membiasakan santri dengan kegiatan-kegiatan yang padat di Pondok Pesantren seperti: sekolah, ekstrakurikuler, mengaji dan muhadroh. Dari upaya pendidikan yang dilakukan di atas ditemukan fakta bahwa pendidikan yang

¹¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ustadz Wahid As’asy’ari Selasa Tanggal 21 November 2017 Pukul 10:00 WIB.

¹¹¹ Hasil Wawancara dengan Santri (Nurul Amalia) Pada Hari Rabu Tanggal 22 November 2017 Pukul 14:00 WIB.

di upayakan terbukti dapat menanamkan karakter pada santrinya, diantaranya: santri bersikap disiplin membagi waktu dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di Pondok Pesantren.

b) Lingkungan

Lingkungan adalah tempat santri berintraksi, baik dalam lingkungan belajar atau tempat tinggal santri, lingkungan yang dimaksud yaitu lingkungan Pondok Pesantren Darul A'mal tempat santri tinggal di asrama dan tempat santri belajar mencari ilmu dunia dan ahirat. Selain itu lingkungan di Pondok Pesantren juga memiliki pengaruh terhadap karakter yang dimiliki oleh santrinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Wahid Asy'ari menyatakan bahwa:

“Kondisi lingkungan belajar santri dalam menerapkan pendidikan karakter waktu belajarnya mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi dengan jadwal kegiatan dan tata tertib yang harus di taati”.¹¹²

Hal ini dikuatkan oleh pemaparan santri Nurul Amalia, santri kelas 5 Jurumiyah yang menyatakan: “Kondisi lingkungan belajar di Pondok Pesantren sangat padat dengan jadwal-jadwal kegiatan Yang harus dilakukan”.¹¹³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa: lingkungan belajar dan tempat tinggal santri di pondok pesantren sangat efektif dalam menerapkan pendidikan karakter,

¹¹² Hasil Wawancara dengan Ustadz Wahid As'asy'ari Selasa Tanggal 21 November 2017 Pukul 10:00 WIB.

¹¹³ Hasil Wawancara dengan Santri (Nurul Amalia) Selasa Tanggal Pada Hari Rabu Tanggal 22 November 2017 Pukul 14:00 WIB.

karena waktu belajar santri mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi santrinya, selain itu santri juga terkondisi dengan peraturan-peraturan yang di terapkan diantaranya: kebersihan, ketertiban, keamanan dan kedisiplinan.

C. Analisis Implementasi Pendidikan Karakter pada Santri Pondok Pesantren Darul A'mal Mulyojati 16B Metro Barat.

Berdasarkan deskripsi data dan penyajian data yang telah penulis uraikan di atas berdasarkan realita yang ada, maka pada bagian ini penulis akan menyajikan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan skripsi sebagai berikut:

Implementasi Nilai-nilai Karakter terhadap Tuhan dan diri sendiri pada santri di Pondok Pesantren Darul A'mal Mulyojati 16B Metro Barat. Implementasi nilai-nilai karakter terhadap tuhan yang di kembangkan di Pondok Pesantren Darul A'mal yaitu karakter iman dan taqwa serta ikhlas. Iman dan taqwa di implementasikan dengan cara melaksanakan shalat berjamaah, istiqosah, manakib, toriqoh, dhiba dan mengaji Al-Quran. Sedangkan nilai karakter ikhlas di implementasikan dengan cara melaksanakan segala pekerjaan ataupun ibadah harus niat mengharapkan rido Allah Swt, sehinga amal yang dilakukan dapat bermanfaat bagi santri. Selanjutnya implementasi nilai karakter terhadap diri sendiri di yaitu disiplin dan sabar. Disiplin di implementasikan dengan cara memberikan tauladan yang baik kepada santrinya berupa ucapan, prilaku dan cara

berpakaian. Selain itu juga dapat dilakukan dengan membiasakan menjalankan tata krama dan peraturan-peraturan di Pondok Pesantren Darul Amal dan karakter sabar di implentasikan dengan cara mendidik santri untuk berfikir dan berperilaku dewasa seperti: sabar dalam menuntut ilmu dan sabar menerima berbagai bentuk ujian yang di hadapi di Pondok Pesantren.

Metode yang digunan untuk mengimplentasikan nilai-nilai karakter terhadap Tuhan dan diri sendiri yaitu keteladanan dalam hal ini Ustadz/ustadzah menanamkan contoh teladan yang baik berupa ucapan, prilaku dan cara berpakaian yang sopan dan rapi kepada santrinya. Pembiasaan yang dilakukan Ustadz/ustadzah yaitu dengan membiasakan santri dengan menghafalkan kitab nahwu yang di pelajari dan membiasakan santri beramal jariah dan beramal shleh. Memberikan nasehat dan arahan kepada santri dilakukan Ustadz/ustadzah pada saat mengaji kitab atau langsung menegur santri yangsalah di hadapannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter pada santri di Pondok Pesantren Darul A'mal Mulyojati 16B Metro Barat berdasarkan data yang di peroleh bahwa faktor intern dan ektren yang dapat mendukung penerapan pendidikan karakter, faktor intern yang mendukung adalah insting/naluri dan kebiasaan santri. Insting/naluri yang dimiliki santri yang disalurkan dengan baik akan memunculkan sebuah tindakan yang baik. Misalnya santri dapat melaksanakan peratura-peraturan Pondok Pesantren. Kebiasaan baik yang dilakukan santri di Pondok Pesantren

mereka akan dapat mudah membiasakan perilaku tersebut dimanapun ia berada dan dalam situasi bagaimanapun tetap dapat memiliki jati dirinya. Sedangkan faktor ekstren yang mendukung yaitu pendidikan dan lingkungan. Pendidikan yang di berikan di Pondok pesantren yaitu melalui pembelajaran kitab-kitab ahlak, kegiatan ekstrakurikuler dan berbagai macam kegiatan di Pondok Pesantren sehingga dengan demikian setiap proses belajar mengajarnya santri tidak terlepas dari pendidikan karakter. Lingkungan yang terdapat di Pondok Pesantren dikondisikan dengan melalui berbagai macam bentuk kegiatan santri dari mulai bangun tidur sampai akan tidur lagi dengan peraturan-peraturan yang harus di taati oleh santri sehingga santri mempunyai tanggungjawab untuk melaksanakan peraturan tersebut dengan terbiasa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian teoritik dan hasil analisi di lapangan dapat disimpulkan bahwa Implementasi Pendidikan Karakter pada Santri, khususnya di Pondok Pesantren Darul A'mal Mulyojati 16b Metro Barat. kesimpulan tersebut di tujukan dari temuan sebagai berikut:

Implementasi Nilai-nilai Karakter terhadap Tuhan dan diri sendiri pada santri di Pondok Pesantren Darul A'mal Mulyojati 16B Metro Barat. di lakukan dengan menggunakan metode keteladanan, pembiasaan dan pemberian nasehat/arahan. Nilai-nilai karakter yang di kembangkan di Pondok Pesantren Darul A'mal hanya dititik beratkan pada realita keberhasilan penerapan nilai-nilai dalam sikap dan tingkahlaku santri sesuai dengan nilai-nilai ahlak yang di terapkan dan di amalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter di Pondok Pesantren Darul A'mal dalam membina karakter santri sudah efektif, terbukti santri telah mengaplikasikannya *ahlakul karimah* dalam kehidupan sehari-hari secara bertahap. Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter seperti insting/naluri, kebiasaan, pendidikan dan lingkungan terbukti mendukung implementasi pendidikan karakter pada santri. Ketika santri itu dapat menyadari manfaat dari pendidikan karakter, maka dia akan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mengaplikasikannya pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari. Seperti memiliki intraksi yang baik dan akrab antara santri dengan Pengasuh, santri

dengan Ustadz/ustadzah, santri dengan Pengurus, santri dengan orangtua, santri dengan santri lainnya, iman dan taqwa, ikhlas, disiplin dalam setiap waktu, sabar, jujur, mandiri sederhana, kerja keras, dan lain sebagainya. Akan tetapi jika tidak menyadari tujuan dan manfaat pendidikan karakter atau ahlak di Pondok Pesantren itu adalah untuk membina *ahlakul karimah* dalam kehidupan sehari-hari, maka dia tidak akan mengalikakannya hasil pendidikan ahlak dalam kehidupan sehari-hari, nilai-nilai pendidikan yang di kembangkan di Pondok Pesantren Darul A'mal dalam implementasi pendidikan karakter pada santri adalah karakter santri terhadap Tuhan dan karakter santri terhadap diri sendiri yaitu iman dan taqwa, ikhlas, disiplin dan sabar.

B. Saran

Sebagai bagian akhir skripsi ini, penulis akan menyampaikan saran-saran yang sekiranya perlu dijadikan pertimbangan dalam rangka peningkatan Implementasi Pendidikan Karakter pada Santri di Pondok Pesantren Darul A'mal Mulyojati 16b Metro Barat:

1. Peningkatkan mutu pendidikan karakter atau ahlak di Pondok Pesantren Darul A'mal perlu dukungan dari berbagai pihak khususnya wali santri dan masyarakat setempat.
2. Sebagai Pondok Pesantren yang berbasis pendidikan agama termasuk akhlak, hendaknya mempunyai kurikulum tentang pendidikan ahlak agar dapat di jadikan pedoman dan untuk memudahkan bagi pendidik dalam menyampaikan pesan moral yang terkandung dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Abuddin nata. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: PT Grasindo, 2001.
- Anas Salhudin dan Irwanto Alkrienciehie. *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya)*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Dharma Kusuma, Dkk. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2012.
- Edi Kusnadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ramayana Pers & STAIN Metro, 2008.
- Haiatin Chasanatin. *Pengembangan Kurikulum*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negri Jurai Siwo Metro, 2015.
- Haidar Putra Daulay. *Pendidikan Islaman Sistem Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2004.
- Haris Herdiansyah. *Wawancara, Observasi, dan Fokus Groups*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Heri gunawan. *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Husain Usman. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- , *Metodologi Penelitian Kualitati*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- M. Arifin. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

- M. Bahri Ghazali. *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Radar Jaya Offset, 2001.
- Moh Kasiram. *Metode penelitian kualitatif kualitatif*. Malang: UIN Maliki pres, 2010.
- Muclas Samani, Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013.
- Muktar. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. (Jakarta: Selatan: Refrensi GP Press Group, 2003
- Samsul Nizar. *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektua*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- S Margono. *Metode Penelitian Pendidika*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- S. Nasution. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sukardi. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- STAIN Jurai Siwo Metro, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Pres, 2016.
- Uhar Suharsaputra. *Metode Penelitian*. Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Zainal Abidin. *Sejarah Pendiidkan Islam Dinamikasosial Intelektual dan Tranformasi Kelembagaan*. STAIN Metro: CV Dvifa, 2015.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA SANTRI
DI PONDOK PESANTREN DARUL A'MAL MULYOJATI 16B
METRO BARAT

A. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan Ustadz dan Ustadzah

No	Komponen	Sub Komponen	Item Pertanyaan
1.	Implementasi nilai-nilai iman dan taqwa, ikhlas dan sabar pada Santri di Pondok Pesantren Darul A'mal	a. Karakter terhadap Tuhan	1. Apakah bapak/ibu selalu mengajak santri untuk melaksanakan shalat berjamaah?
		1) Iman dan taqwa	
		2) Ikhlas	2. Apakah bapak/ibu memberikan peraturan yang ketat kepada santri di Pondok Pesantren Darul A'mal? 3. Apakah ada sanksi tertentu, jika ada santri yang melanggar peraturan di Pondok Pesantren Darul A'mal?
		b. Karakter terhadap diri sendiri	4. Bagaimana bapak/ibu menanamkan kedisiplinan kepada santri?
		1) Disiplin	
		2) Sabar	5. Apakah bapak/ibu mengajarkan santri untuk melaksanakan puasa sunah atau tirakat di Pondok Pesantren Darul A'mal?

2	Metode implementasi nilai-nilai iman dan taqwa, ikhlas dan sabar pada Santri di Pondok Pesantren Darul A'mal	a. Keteladanan	1. Apakah bapak/ibu selalu mengucapkan salam ketika masuk kelas?
		1) Ucapan	
		2) Perilaku	2. Apakah bapak/ibu selalu berangkat mengaji tepat waktu di Pondok Pesantren Darul A'mal?
		3) Berpakaian	3. Apakah bapak/ ibu selalu berpakaian rapi dan sopan di Pondok Pesantren Darul A'mal?
		b. Pembiasaan	4. Apakah bapak/ibu membiasakan santri untuk untuk mengulang pelajaran di kamar masing-masing?
		1) Berprilaku terpuji	5. Apakah bapak/ibu membiasakan santri beramal di Pondok Pesantren Darul A'mal?
		c. 'Ibrah dan Mau'idah (Nasehat)	6. Apakah bapak/ibu sering menasehati dan mengarahkan santri untuk berbuat baik dan menjahui hal-hal yang bersifat menyimpang?
		1) Motivasi	
		2) Penerapan	20 Apakah bapak/ibu selalu melaksanakan shalat malam berjamaah di Pondok Pesantren Darul A'mal?
		d. Cerita atau (qishah)	21 Apakah bapak/ibu sering bercerita kepada santri tentang kisah-kisah nabi?
		1) Teladan	22 Bagaimana bapak/ ibu menyampaikan kisah nabi

			tersebut?
		2) Manfaat	23 Apakah bapak/ibu menjelaskan manfaat dari cerita yang di sampaikan?
3.	Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter	a. Faktor intern	24. Apakah santri taat melaksanakan peraturan di Pondok Pesantren Darul A'mal?
		1) Insting atau naluri	
		2) Kebiasaan	24 Apakah santri terbiasa sabar tinggal di Pondok Pesantren Darul A'mal?
		3) Keturunan	25 Apakah santri taat dan patuh melaksanakan peraturan di Pondok Pesantren Darul A'mal?
		b. Faktor ektern	26 Bagaimana upaya yang dilakukan Pondok Pesantren dalam menerapkan pendidikan karakter?
		1) Pendidikan	
		2) Lingkungan	27 Bagaimana kondisi lingkungan belajar dan asrama santri dalam menerapkan pendidikan karakter?

2. Wawancara dengan Santri

No	Komponen	Sub Komponen	Item Pertanyaan
1.	Implementasi nilai-nilai iman dan taqwa, iklas dan sabar	a. Karakter terhadap Tuhan 1) Iman dan taqwa	1. Apakah anda melaksanakan sholat berjamaah?

	pada Santri di Pondok Pesantren Darul A'mal	2) Ikhlas	2. Apakah anda melaksanakan peraturan yang di Pondok Pesantren Darul A'mal? 3. Apakah ada sanksi tertentu, jika ada melanggar peraturan di Pondok Pesantren Darul A'mal?
		b. Karakter terhadap diri sendiri 1) Disiplin	4. Apakah anda bersikap disiplin di Pondok Pesantren Darul A'mal?
		2) Sabar	5. Apakah anda melaksanakan puasa sunah atau tirakat di Pondok Pesantren Darul A'mal?
		a. Sabar	6. Apakah anda melakukan puasa sunah atau tirakat di Pondok Pesantren Darul A'mal?
2	Metode implementasi nilai-nilai iman dan taqwa, ikhlas dan sabar pada Santri di Pondok Pesantren Darul A'mal	a. Keteladanan 1). Ucapan	7. Apakah anda selalu mengucap salam ketika masuk kelas?
		2). Perilaku	8. Apakah anda berangkat mengaji tepat waktu di Pondok Pesantren Darul A'mal?
		3) Berpakaian	9. Apakah anda berpakaian rapi dan sopan di Pondok Pesantren Darul A'mal?
		b. Pembiasaan 1) Berprilaku terpuji	10. Apakah anda mengulang pelajaran yang telah di sampaikan Ustadzah? 11. Apakah anda terbiasa beramal di Pondok Pesantren

			Darul A'mal?
		c. <i>'Ibrah dan Mau'idah</i> (Nasehat) 1) Motivasi	12. Apakah anda berperilaku baik dan menjahui hal-hal yang bersifat menyimpang di Pondok Pesantren Darul A'mal?
		2) Penerapan	13. Apakah anda melaksanakan shalat malam berjamaah di Pondok Pesantren Darul A'mal?
		d. Cerita atau (<i>qishah</i>) 1) Teladan	14. Apakah anda senang mendengarkan cerita tentang kisah-kisah nabi? 15. Apa yang anda dapat dari kisah-kisah nabi?
		2) Manfaat	16. Apakah anda dapat mengambil hikmah dari kisah-kisah nabi yang pernah di sampaikan?
3.	Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter	a. Faktor intern 1) Insting/naluri	17. Apakah anda menaati peraturan di Pondok Pesantren Darul A'mal?
		2) Kebiasaan	16. Apakah anda berperilaku sabar tiggal di Pondok Pesantren Darul A'mal?
		3) Keturunan	4) Apakah orangtua mengajarkan sikap ikhlas kepada anda?
		b. Faktor intern 1) Pendidikan	5) Kitab ahlak apa yang anda pelajari di Pondok Pesantren Darul A'mal? 6) Bagaimana anda menghormati guru?

		2) Lingkungan	7) Bagaimana kondisi lingkungan belajar dan asrama anda di Pondok Pesantren Darul A' mal?
--	--	---------------	---

B. Pedoman Observasi

NO	ASPEK YANG DIAMATI	KETERANGAN
1	Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter pada santri di Pondok Pesantren Darul A'mal Mulyojati 16b Metro Barat.	
2.	Bagaimana implementasi nilai-nilai iman dan taqwa, ikhlas dan sabar pada Santri di Pondok Pesantren Darul A'mal	
3.	Metode apa yang digunakan untuk mengimplementasi nilai-nilai iman dan taqwa, ikhlas dan sabar pada Santri di Pondok Pesantren Darul A'mal	
3	Bagaimana cara memberikan keteladanaan ucapan, prilaku dan berpakaian kepada santri di Pondok Pesantren Darul A'mal Mulyojati 16b Metro Barat.	
5	Bagaimana cara memberikan pembiasaan prilaku terpuji dan ikhlas kepada santri di Pondok Pesantren Darul A'mal Mulyojati 16b Metro Barat.	
6	Bagaimana cara memberikan ' <i>Ibrah</i> dan <i>Mau'idah</i> untuk memotivasi santri mengerjakan sesuatu yang bermanfaat di Pondok Pesantren Darul A'mal Mulyojati 16b Metro Barat.	
7	Bagaimana cara memberikan Cerita atau (<i>qishah</i>) kepada santri di Pondok Pesantren Darul A'mal Mulyojati 16b Metro Barat?	
8	Bagaimana karakter santri terkait karakter iman,	

taqwa, sabar dan ikhlas.

87

C. Pedoman Dokumentasi

Hal-hal yang didokumentasi	Ket	
	Ada	Tidak ada
1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darul A'mal Mulyojati 16B Metro Barat.		
2. Visi dan misi Pondok Pesantren Darul A'mal Mulyojati 16B Metro Barat.		
3. Data Kyai, Ustad dan Ustadzah Pondok Pesantren Darul A'mal Mulyojati 16B Metro Barat.		
4. Data santri Pondok Pesantren Darul A'mal Mulyojati 16B Metro Barat.		
5. Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Darul A'mal Mulyojati 16B Metro Barat.		
6. Struktur organisasi Pondok Pesantren Darul A'mal Mulyojati 16B Metro Barat.		

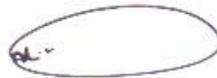
Metro, 10 Oktober 2017

Penulis,



Febta Khoriatul Rahma
NPM. 1398471

Pembimbing I



Dr. Mukhtar Hadi, S.A.g, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

Pembimbing II



Basri, M.Ag
NIP. 19670813 200604 1 001

OUTLINE
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL A'MAL
MULYOJATI 16B METRO BARAT

Halaman Sampul
Halaman Judul
Halaman Persetujuan
Halaman Pengesahan
Abstrak
Halaman Orisinalitas Penelitian
Halaman Motto
Halaman Persembahan
Halaman Kata Pengantar
Daftar Isi
Daftar Tabel
Daftar Gambar
Daftar Lampiran

BAB I. PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II. LANDASAN TEORI

- A. Pendidikan Karakter
 - 6. Pengertian Pendidikan Karakter
 - 7. Nilai-nilai Pendidikan Karakter
 - 8. Metode Pendidikan Karakter
 - 9. Tujuan Pendidikan Karakter
 - 10. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter
- B. Pondok Pesantren
 - 5. Pengertian Pondok Pesantren
 - 6. Tujuan Pendidikan Pondok Pesantren
 - 7. Prinsip dan Ciri Pendidikan di Pondok Pesantren
 - 8. Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
 - 1. Jenis Penelitian
 - 2. Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
 - 1. Wawancara

2. Observasi
3. Dokumentasi
- C. Teknik Menjamin Keabsahan Data
- D. Teknik Analisis Data

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Profil Lokasi Penelitian
 1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul A'mal Mulyojati 16B Metro Barat.
 2. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Darul A'mal Mulyojati 16B Metro Barat.
 3. Data Kyai, Ustad dan Ustadzah Pondok Pesantren Darul A'mal Mulyojati 16B Metro Barat.
 4. Data Santri Pondok Pesantren Darul A'mal Mulyojati 16B Metro Barat.
 5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul A'mal Mulyojati 16B Metro Barat.
 6. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul A'mal Mulyojati 16B Metro Barat.
- B. Implementasi Pendidikan Karakter Pada Santri di Pondok Pesantren Darul A'mal Mulyojati 16B Metro Barat.

BAB V. PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 16 Mei 2017
Penulis,



Febta Khoriatul Rahma
NPM. 1398471

Pembimbing I



Mukhtar Hadi, S.A.g, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

Pembimbing II



Basri, M.Ag
NIP. 19670813 200604 1 001

Penulis melakukan Wawancara kepada Uztadz/Uztadzah tentang Implementasi Pendidikan Karakter Pada Santri Di Pondok Pesantren Darul A'mal Mulyojati 16B Metro Barat.

1. Wawancara dengan Ustadz Wahid Asy'ari tentang Implementasi Pendidikan Karakter pada Santri



2. Wawancara dengan Ustadzah Isna Maulida tentang Implementasi Pendidikan Karakter pada Santri



Penulis melakukan Wawancara kepada Santri tentang Implementasi Pendidikan Karakter Pada Santri Di Pondok Pesantren Darul A'mal Mulyojati 16B Metro Barat.

1. Wawancara dengan Santri Nurul Amalia tentang Implementasi Pendidikan Karakter pada Santri



2. Wawancara dengan Santri Komsiah tentang Implementasi Pendidikan Karakter pada Santri



Penulis melakukan Dokumentasi tentang Implementasi Pendidikan Karakter Pada Santri Di Pondok Pesantren Darul A'mal Mulyojati 16B Metro Barat.

1. Dokumentasi Kegiatan Pengajian Kitab Kuning terkait Karakter Iman, Taqwa, Iklas dan Sabar.



2. Dokumentasi Kegiatan Pengajian Kitab Suci Al-Quran terkait Karakter Iman, dan Taqwa.



3. Dokumentasi Kegiatan Roan terkait Karakter Iman, dan Iklas.



4. Dokumentasi Kegiatan Muhodoroh terkait Karakter Iman, Taqwa





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

77

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metroainiv.ac.id, e-mail: tarbiyah.ain@metroainiv.ac.id

Nomor : P.0952/In.28/FTIK/PP.00.9/05/2017

Lamp : -

Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth:

1. Sdr. Mukhtar Hadi, M.Si
2. Sdr. H. Basri, M.Ag

Dosen Pembimbing Skripsi

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, maka mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Saudara/i untuk membimbing mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Febta Khoriatul Rahma

NPM : 1398471

Jurusan : Tarbiyah/PAI

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa dari proposal sampai dengan penulisan skripsi, termasuk penelitian.
 - a. Dosen pembimbing, bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan koreksi akhir.
 - b. Ass. Dosen Pembimbing bertugas melaksanakan sepenuhnya bimbingan sampai selesai.
2. Waktu menyelesaikan skripsi:
 - a. Maksimal 4 (empat) semester sejak mahasiswa yang bersangkutan lulus komprehensif.
 - b. Waktu menyelesaikan skripsi 2 (dua) bulan sejak mahasiswa yang bersangkutan menyelesaikan konsep skripsinya sampai BAB II (pendahuluan + Konsep Teoritis).
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan skripsi yang dikeluarkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya antara 40 s.d 60 halaman bagi yang menggunakan Bahasa Indonesia dengan:
 - a. Pendahuluan ± 1/6 bagian
 - b. Isi ± 2/3 bagian
 - c. Penutup ± 1/6 bagian

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 4 Mei 2017
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan

Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 196705311993032003



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
JURUSAN TARBİYAH**

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

Nomor : Stt.06/JST/PP.00.9/3602/2016
Lamp : -
Hal : **IZIN PRA SURVEY**

Metro, 11 November 2016

Kepada Yth.,
Pimpinan Pondok Pesantren Darul A'mal
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir/skripsi, mohon kiranya saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **Febta Khoriatul Rahma**
NPM : 1398471
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : PAI
Judul : Upaya Pendidikan Pesantren sebagai Pembentuk Karakter Generasi Bangsa (Studi Kasus Pondok Pesantren Darul A'mal Mulyo Jati 16 B Metro Barat).

Untuk melakukan pra survey di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro Barat Kota Metro.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya dihaturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan

Dr. Akli, M.Pd.
NIP. 19691008 200003 2 0054



المعهد الإسلامي السلفي دارالاعمال

MADRASAH DINIYAH TAKMILYAH DARUL A'MAL
NSSP: : 042187207001

Jl. Pesantren Mulyojati 16b Kcc. Metro Barat Kota Metro. 34125. Tlp. (0725) 44418

Nomor : 092187207001

Lam : -

Hal : IZIN PRA SURVEY

Kepada Yth. ,

Rektor Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Jurai Siwo Metro

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Pengasuh Pondok Pesantren Darul A'mal, menyetujui perihal surat izin survey :

Nama : Febta Khoriatul Rahma

NPM : 1398471

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : PAI

Judul : Upaya Pendidikan Pesantren Sebagai Pembentuk Karakter Generasi

Bangsa. (Studi Kasus Pondok Pesantren Darul A'mal 16b Metro Barat)

Demikian surat ~~tembusan~~ ini kami sampaikan, atas perhatian kami ucapkan trima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Metro, 24 November 2016

Pengasuh PP. Darul A'mal

Gus Umar Anshori Khusnan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telpun (0725) 41507 Faksimil (0725) 47256 Website: www.tarbiyah.metroain.ac.id e-mail: tarbiyahain@metroainv.ac.id

Nomor : 0284/In.28/D.1/TL.00/09/2017
 Lampiran :
 Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
 PIMPINAN PONDOK PESANTREN
 DARUL A' MAL
 di
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

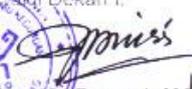
Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor 0283/In.28/D.1/TL.01/09/2017,
 tanggal 05 September 2017 atas nama saudara

Nama : FEBTA KHORIATUL RAHMA
 NPM : 1398471
 Semester : 9 (Sembilan)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PONDOK PESANTREN DARUL A' MAL dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL A' MAL MULYOJATI 16B METRO BARAT"

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut. atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Metro, 05 September 2017
 Dekan I,

 Dr. (s) Fatonah Mulyo
 NIP. 19670531 199303 2 003





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 13 A Inggulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507 Faksimili (0725) 47246 Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 0283/In.28/D 1/TL.01/09/2017

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
 menugaskan kepada saudara:

Nama : FEBTA KHORIATUL RAHMA
 NPM : 1398471
 Semester : 9 (Sembilan)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk
1. Mengadakan observasi/survey di PONDOK PESANTREN DARUL A MAL, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL A MAL MULYOJATI 16B METRO BARAT
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih

Dikeluarkan di Metro
 Pada tanggal 05 September 2017

Mengetahui,
 Pejabat Setempat

Isna Maulida M.
 Isna Maulida M.



Dekan I,

Esti Fatonah MA
 Esti Fatonah MA
 19670531 1993032 003



المعهد الاسلامي السلفي دارالاعمال⁹¹
**YAYASAN DARUL A'MAL
LAMPUNG**

Alamat : Jl. Pesantren Mulyojati 16B Kec. Metro Barat Kota Metro Telp. (0725) 44418 Kode Pos 34125

SURAT IZIN RESEARCH

Nomor : 008/PPDA/SIR/X/2017

Kepada Yth.
Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN METRO
Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Salam silaturahmi kami sampaikan semoga kita semua senantiasa dalam lindungan Allah SWT dan selalu sukses dalam menjalankan aktifitas sehari-hari. Amiin.

Menindaklanjuti surat Izin Research nomor : 0284/In.28/D.1/TL.00/09/2017 tanggal 05 September 2017, maka dengan ini Pimpinan Pondok Pesantren Darul A'mal Kota Metro, menerangkan bahwa :

Nama : Febta Khoriatul Rahma
NPM : 1398471
Semester : 9 (Sembilan)
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Santri di Pondok Pesantren Darul A'mal Mulyojati 16 B Metro Barat"

Telah melaksanakan research di Pondok Pesantren Darul A'mal Kota Metro Mulai tanggal 20 Oktober 2017 sampai dengan selesai.

Demikian surat ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Metro, 31 Oktober 2017
An. Pimpinan PP.Darul A'mal

Ketua PPDA



Yusni Setiawati
Yusni Setiawati



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

SURAT KETERANGAN BEBAS JURUSAN PAI
Nomor:129/ Pustaka-PAI/IX/2017

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Menerangkan Bahwa :

Nama : Febta Khoriatul Rahma
NPM : 1398471
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas pustaka Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 14 September 2017
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP.19780314 200710 1003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA 88
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507, Faks (0725) 47296, Website: digilib.metrouniv.ac.id, pustaka.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1225/In.28/S/OT.01/12/2017

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : FEBTA KHORIATUL RAHMA
NPM : 1398471
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

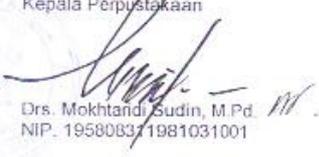
Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2017 / 2018 dengan nomor anggota 1398471.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 05 Desember 2017
Kepala Perpustakaan




Drs. Mokhtad Budin, M.Pd.
NIP. 195808311981031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT GAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. KH. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0725)41507; Faksimili (0725)47296; website. www.Tarbiyah.metroain.ac.id; email: tarbiyah.ain@metroain.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Febta Khoriatul Rahma Fakultas/Jurusan : PAI/Tarbiyah & Ilmu Keguruan
 NPM : 1398471 Semester/TA : IX/ 2017

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
	Selasa 12/17 /17		✓	- Ace BAB IV - V - Konsultasi ke pemb I - Daftar monev bila ke pemb I	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Basri, M. Ag
 NIP. 19670813 200604 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT GAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. KH. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; website: www.tahiyah.metrouniv.ac.id, email: tarbiyah.iam@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Febta Khoriatul Rahma Fakultas/Jurusan : PAI/Tarbiyah & Ilmu Keguruan
 NPM : 1398471 Semester/TA : IX/ 2017

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
	13/2017 14	✓	.	1000 kel I-ke diper & qulub dalam rujukan	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
 NIP. 1973010 199803 1 003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Febta Khoriatul Rahma, lahir pada tanggal 14 Februari 1995, anak pertama dari pasangan Bapak Maryanto dan Ibu Siti Nurhidayah. Pendidikan Dasar penulis ditempuh di SDN 01 Sumberagungpada tahun 2001 dan selesai pada tahun 2007, kemudian melanjutkan di SMP N 2 Batanghari dan selesai pada tahun 2010, sedangkan pendidikan Menengah Atas penulis tempuh di MA Tri Bhakti At-Taqwa Rama Puja, Raman Utara dan selesai pada tahun 2013, kemudian penulis melanjutkan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dimulai semester 1 tahun akademik 2013/2014.